

**SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MTS AL MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Mohammad Heri Taufiq
NIM. 00410276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Heri Taufiq

NIM : 00410276

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Yang menyatakan



Mohammad Heri Taufiq
NIM.: 00410276

Drs. Rofik, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Mohammad Heri Taufiq

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Mohammad Heri Taufiq
NIM : 00410276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : NUANSA PESANTREN DI SEKOLAH FORMAL
(SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS
AL MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah..

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 5 Oktober 2005
Pembimbing,



Drs. Rofik, M. Ag.
NIP: 150 259 571

Drs. Mujahid, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Mohammad Heri Taufiq

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

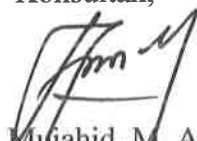
Nama : Mohammad Heri Taufiq
NIM : 00410276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS
AL MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 17 Desember 2005
Konsultan,


Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP: 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/151/2005

Skripsi dengan judul : **SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS
AL MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOHAMMAD HERI TAUFIQ
NIM : 00410276

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 22 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

“Menjaga norma lama yang baik, dan mengambil nilai baru (moderat) yang lebih baik.”¹

“Sebuah ide adalah kombinasi dari elemen-elemen lama. Tidak ada elemen baru. Yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru.”²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Zubaidi, dkk., *Materi Dasar NU Ahlussunnah wal Jama'ah kelas satu MA/SMU /SMK*, (Semarang: PW. LP. Ma'arif NU Jawa Tengah, 2002), hal. 37.

² Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, penerjemah: Ahmad Baiquni, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 184.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وأصحابه أجمعين أمّابعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai detik ini pun masih diberi kesempatan untuk menghirup segarnya udara pagi dan hangatnya sinar mentari di siang hari serta indahnya sinar rembulan di malam hari. Salawat salam dihaturkan kepada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Berkat ajaran yang beliau bawalah manusia mengerti akan makna kehidupan dan jiwa-jiwanya bersinar.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan ikhlas membantu baik berupa dorongan moral, tenaga, pikiran, dan pengarahan-pengarahan yang penting artinya. Oleh karena itu, terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. H Rahmat Suyud, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si., dan Bapak Karwadi, M. Ag., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Drs. Usman, S.S., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah berkenan memberikan bimbingannya selama menjalani proses akademik.

4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan sehingga memudahkan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Guru kitab kuning dan keluarga besar MTs Al Ma'arif Gembong Pati.
6. Kepada yang terhormat Ayahanda dan Ibunda dengan segala jerih payahnya memberikan bantuan moril dan materiil kepada ananda dalam menuntut ilmu.
7. Kepada yang tercinta adikku, kakakku, terima kasih untuk segalanya dan untuk keluarga besarku (Nia, Anang, Lutfi, Novi dan lain-lain), cinta tidak dapat diputuskan walaupun ajal merenggut dan hamparan bumi memeluk kita.
8. Terima kasih kepada: Dewa, Dewi, Eko, Saddam, Kimi, Albanjari (atas komputer dan printernya), Mas Ndut, Ja'far, Khafidz, Fachru (atas diskusinya) Kun L, Lili, Tuti R., Been (atas masukannya) Hans'n, Ipul, Jack Ali, Alim, Gus Maskur, Pink dan teman-teman PAI-3 2000, terima kasih atas semua bantuannya, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Sadar akan banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu pintu saran dan kritik dibuka selebar-lebarnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat memohon ampun dan berserah diri.

أَمِين يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Yogyakarta, 10 Juli 2005

Penyusun



Mohammad Heri Taufiq
NIM. 00410276

ABSTRAK

Mohammad Heri Taufiq. Nuansa Pesantren di Sekolah Formal (Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Kabupaten Pati. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis alasan yang berisi tentang dasar dan tujuan pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Kabupaten Pati serta proses pembelajaran dan faktor-faktor pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan pembelajaran kitab kuning tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Al Ma'arif Gembong Kabupaten Pati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) dasar pembelajaran kitab kuning adalah hadits Nabi tentang mengikuti orang shalih terdahulu dan rekomendasi para Ulama, sedangkan tujuan penggunaan pembelajaran kitab kuning adalah untuk mengembangkan potensi anak dalam memahami agama secara mendalam dan murni serta memahami bahasa arab. (2) Proses penerapan pembelajaran kitab kuning dijalankan seperti pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren meskipun jauh dari yang diidealkan namun kelemahan itu disempurnakan oleh keteladanan sikap dan prilaku Guru kitab kuning yang islami. Proses pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor yang mendukung, di antaranya jam pelajaran yang cukup, status guru sebagai kyai (berpengalaman), kemampuan guru berimprofisasi yang disertai humor, evaluasi dititik beratkan pada tes lisan, dan tersedianya pengajian-pengajian kitab kuning di sekitar MTs Al Ma'arif Gembong Kab. Pati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	5
2. Landasan Teori	7
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH AL	
MA'ARIF GEMBONG TAHUN 2004/2005.....	27
A. Identitas Madrasah	27
B. Tinjauan Historis dan Perkembangan MTs Al Ma'arif Gembong	28
C. Letak Geografis MTs Al Ma'arif Gembong	31

D.	Struktur Organisasi Sekolah.....	32
E.	Sarana dan Prasarana.....	33
F.	Siswa dan Rombongan Belajar	35
G.	Guru dan Karyawan	38
H.	Sumber Dana Operasional.....	41
I.	Keadaan Yang Seharusnya.....	41
J.	Rumusan Yang Diharapkan	42
K.	Faktor Yang Harus Ada Perubahan.....	42
L.	Kurikulum	44
BAB III : TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN KITAB KUNING.....		45
A.	Alasan Penggunaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Kab. Pati	45
B.	Sistem Pembelajaran Kitab Kuning MTs Al Ma'arif Gembong.	48
1.	Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning	48
2.	Materi Pembelajaran Kitab Kuning.....	52
3.	Guru Kitab Kuning.....	55
4.	Siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati.....	56
5.	Metode Pembelajaran Kitab Kuning	57
6.	Media Pembelajaran Kitab Kuning	65
7.	Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	67
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Serta Pemecahannya.....	72
1.	Faktor Pendukung	72
2.	Faktor Penghambat.....	75
3.	Usaha-usaha Pemecahan	78

BAB IV : PENUTUP	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Ruang dan Gedung	34
2. Tabel 2 : Data Buku	35
3. Tabel 3 : Peralatan.....	35
4. Tabel 4 : Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	36
5. Tabel 5 : Jumlah Penerimaan Siswa Baru MTs Al Ma'arif Gembong Mulai Tahun 1984/1985 s. d. 2003/2004.....	36
6. Tabel 6 : Jumlah Peserta Ebta dan Kelulusan Siswa MTs Al Ma'arif Gembong Mulai Tahun 1986/1987 s. d. 2004/2005.....	37
7. Tabel 7 : Data Guru di MTs Al Ma'arif Gembong Tahun 2004/2005.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....	90
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	92
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	125
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	126
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran VI	: Surat Permohonan Penelitian.....	128
Lampiran VII	: Perubahan Judul Skripsi.....	133
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 8 Maret 1819 Gubernur Jendral Van der Capellen mengeluarkan surat keputusan yang memerintahkan semua residen untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan masyarakat Jawa, beliau berniat untuk mengambil sistem pendidikan rakyat Jawa pada saat itu, sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan rakyat secara menyeluruh.¹

Data tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Jawa pada saat itu telah memiliki model pendidikan yang dapat menjadi alternatif untuk ditetapkan sebagai model pendidikan di wilayah Hindia Belanda. Hanya permasalahannya adalah penguasa bersifat arogan dan tidak apresiatif terhadap apa yang dimiliki bangsa pribumi. Sehingga model pendidikan Islam yang dimaksud tidak dapat ditetapkan sebagai model pendidikan bangsa Indonesia, dan akhirnya sedikit banyak berimbas pada pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini masih sangat memprihatinkan.

Keengganan pemerintah kolonial Belanda tersebut bertendensi arogansi keagamaan, karena Belanda datang di negeri jajahan memiliki misi *gold* (kekayaan), *glory* (prestise, keunggulan) dan juga memiliki misi *gospel* (nama kitab injil) yakni bertujuan untuk menyebarkan agama Kristen. Sisi lain, Islam merupakan agama warga pribumi yang justru tidak boleh berkembang atau perlu juga dimatikan. Hal ini yang menyebabkan pemerintah kolonial Belanda enggan

¹ Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 1-2.

menerima pendidikan pesantren atau model masyarakat Jawa.

Pada akhir abad ke-19, atas saran Snouck Hurgronje Belanda mulai memperkenalkan sistem pendidikan klasikal yang menitikberatkan pada pengetahuan umum yang bersifat sekuler, untuk memperluas pengaruh pemerintah kolonialnya dan menandingi pengaruh pesantren yang luar biasa.²

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Nur Kholis Madjid, yang dikenal sebagai tokoh nasional dan juga cendekiawan muslim tersebut berandai-andai :

“jika pemerintah Belanda menetapkan sistem pendidikan pesantren sebagai sistem pendidikan di Indonesia pada saat itu, dan membiarkan pesantren berkembang bebas, maka pondok pesantren di Indonesia akan menjadi pendidikan tinggi yang berkualitas dan *prestigious* sesuai ciri khas masing-masing yang mampu memainkan peran penting dalam mencetak pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia”.³

Hal tersebut digambarkan sebagaimana Universitas (pendeta) Harvard yang berada di dekat Boston, Amerika.

Lepas dari permasalahan tersebut, saat ini pesantren telah mampu membuktikan kepada masyarakat Indonesia sebagai satu-satunya lembaga pendidikan yang tertua dan telah diakui kesuksesannya sebagai tempat memperdalam ajaran-ajaran Islam, sehingga pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga *tafaqquh fi al din*.⁴

Ciri khas pondok pesantren sebagai tempat pendalaman pengetahuan-pengetahuan agama Islam adalah pengajaran tradisionalnya yang menggunakan

² MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 265.

³ Nurul Huda, “Nuansa Pesantren Dalam KBK”, *majalah Ma'arif Media Pendidikan Alternative*, edisi 08 / IV (Juli-Oktober 2004), hal. 8.

⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001), hal. 149.

sistem pengajaran kitab kuning. Sistem pengajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren tergolong unik, karena “siswa harus belajar dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat membacanya seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata dan tata bahasa arab”.⁵

Metode pengajarannya dengan menggunakan bahasa Jawa, dengan cara siswa mendengarkan seorang guru yang membaca, mengartikan, dan menerangkan teks-teks yang dikaji dari kitab kuning. Setiap siswa memperhatikan kitab masing-masing, sambil menulis arti, harakat, maupun rumus-rumus tertentu untuk kata-kata yang dianggap sulit.

Pendidikan pesantren dengan pembelajarannya yang berupa kitab kuning, bukan tanpa kelemahan, menurut pendapat Mukti Ali, sebetulnya pondok pesantren sebagai sistem pendidikan masih terdapat banyak kekurangan, salah satunya adalah kurangnya metodik-dedaktik mengajar, sehingga menyebabkan santri di pondok pesantren memerlukan waktu yang panjang.⁶ Akan tetapi di lain pihak, ribuan pesantren di Indonesia masih menganggap metode pengajaran kitab kuning secara tradisional tersebut cukup efektif, mungkin karena, santri dapat memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya secara mendalam dan juga dapat memahami arti kata dan tata bahasanya, yaitu bahasa Arab yang juga merupakan bahasa sumber ajaran agama Islam berupa Al Quran dan Hadits.

Sejarah panjang sistem pembelajaran pondok pesantren dengan memakai kitab kuning telah berhasil melahirkan ribuan ulama’ sampai saat ini, sehingga

⁵ Zamakhsyari Dhoif, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 29.

⁶ Mukti Ali, “Pendidikan Agama dan Sistem Pendidikan Bangsa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. I No. 4 (April, Mei, Juni 1991), hal.9.

eksistensi pesantren dengan pembelajaran kitab kuningnya selalu memiliki tempat yang istimewa. Oleh karena itu pada masa sekarang, sistem pembelajaran kitab kuning tidak hanya diterapkan di pondok pesantren saja. Banyak sekolah formal memasukkan sistem pengajaran kitab kuning dengan aplikasi dan pengembangan yang berbeda-beda, misalnya saja di MTs Al Ma'arif Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sekolah tersebut banyak memasukkan kitab kuning sebagai mata pelajaran dengan buku raport yang dipisah dari mata pelajaran lain, selain itu di sekitar sekolah tersebut banyak diselenggarakan pengajaran kitab kuning.

Tradisi pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, memiliki daya tarik tersendiri, khususnya dalam proses pembelajaran kitab kuningnya dan evaluasinya, kemudian apa yang menjadi dasar dan tujuan madrasah (yang formal itu) menggunakan sistem pembelajaran kitab kuning. Atas dasar itu, MTs Al Ma'arif Gembong Pati dipilih secara sengaja untuk diteliti dengan maksud menyusun skripsi yang berjudul Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa MTs Al Ma'arif Gembong Pati tetap mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning di tengah-tengah berbagai bentuk metode pengajaran?
2. Bagaimana sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan Skripsi

- a. Mengetahui dasar-dasar argumentasi yang digunakan MTs Al Ma'arif Gembong Pati tetap mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning di tengah-tengah berbagai bentuk metode pengajaran modern.
- b. Mengetahui sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

2. Kegunaan Hasil Penelitian.

- a. Memperkaya wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan peminat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam.
- b. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di MTs Al Ma'arif Gembong dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa-siswanya.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada dua skripsi memiliki tema yang hampir mirip dengan penelitian ini,

skripsi tersebut ialah: “Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Proses Belajar Mengajar Kitab Kuning Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Al Ma’had An-Nur, Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul”. Skripsi Abdul Manaf, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menyimpulkan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti proses belajar kitab kuning dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Al Ma’had Annur. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, sebagian besar siswa MTs Al Ma’had An Nur berada di pesantren yang telah disediakan yayasan. Sehingga aktifitas belajar kitab kuningnya selain di madrasah juga di pondok pesantren yang memiliki jadwal yang lebih padat. Sementara, sebagian besar siswa di MTs Al Ma’arif berada di luar pesantren. Kedua, pendekatan penelitian Manaf bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif. Ketiga, Manaf menitik beratkan pada hubungan kitab kuning dengan fiqih sedangkan penelitian ini mencoba menggali argumen diajarkannya kitab kuning dan pembelajarannya.⁷

Skripsi yang kedua berjudul “Kajian Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan” karya Nur Hamin Mahasiswi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini melihat kitab kuning merupakan upaya meningkatkan prestasi pelajaran bahasa arab. Skripsi ini mencoba menggali fungsi dari kitab kuning dalam rangka

⁷ Abdul Manaf, *Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Proses Belajar Mengajar Kitab Kuning Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Al Ma’had An-Nur, Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hal. 99-100.

meningkatkan prestasi bahasa arab.⁸

Penelitian di atas memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada penggalian fungsinya, salah satu yang akan digali dalam skripsi ini adalah tujuan dari pembelajaran kitab kuning, dan juga akan sedikit melihat fungsinya.

2. Landasan Teori

Sebuah realita lapangan akan mudah dipahami dalam koridor ilmiah manakala mampu dijelaskan dengan teori-teori yang telah diakui kebenarannya secara ilmiah dan relevan dengan apa yang diteliti. Adapun beberapa teori yang akan digunakan untuk membedah temuan fakta-fakta di lapangan menyangkut masalah sistem pembelajaran kitab kuning, sebagai berikut:

a. Pembelajaran Kitab Kuning dan Pendidikan Agama Islam

1) Makna Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” mendapat konfiks “pe-an”. Ki RBS Fudyartanto menyimpulkan, belajar adalah “usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan; sikap-sikap dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya”.⁹ Selanjutnya kata pembelajaran dapat diartikan perilaku belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi secara sadar untuk memahami sesuatu dari

⁸ Nur Hamin, *Kajian Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997, hal. 119-120.

⁹ Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 151.

sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman.

2) Pengertian Kitab Kuning

Masyarakat pesantren sendiri pada mulanya tidak mengerti mengapa kitab-kitab yang mereka kaji dan pedomani disebut orang dengan kitab kuning, kemungkinan besar sebutan itu berasal dari pihak-pihak luar pondok pesantren dengan konotasi mengejek.¹⁰ Akhirnya sebutan kitab kuning sudah terlanjur populer, meskipun sudah banyak yang dicetak di kertas putih. Warna kuning ternyata memiliki daya tarik tersendiri, yaitu memiliki warna cerah dan tidak menyilaukan mata.¹¹

Pendapat lain mengatakan, disebut kuning karena kertas buku yang berwarna kuning, yang dibawa dari timur tengah pada awal abad kedua puluh. Kitab kuning merupakan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan pesantren, yang sebagian besar berafiliasi dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama.¹²

Seiring dengan perubahan zaman, kitab kuning masih tetap eksis dan menjadi sebuah simbol yang sangat kuat untuk penyebutan kitab-kitab tertentu, dan wajar jika simbol kitab kuning justru memiliki daya tarik, karena telah menjadi sebuah tradisi. Sebagaimana yang dijelaskan Budiono, bahwa simbol-simbol justru mendapatkan dayanya dari tradisi.

¹⁰ Dawam Raharjo, (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hal. 55

¹¹ MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa...*, hal. 258.

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hal.

Melalui waktu mereka diisi dengan komunikasi manusiawi, sehingga disucikan dan mencapai hakekat simboliknya sendiri-sendiri.¹³

3) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat, atau keseimbangan materi dan *religious-spiritual*.¹⁴ Pangkal dari pengertian ini adalah, sesungguhnya Islam tidak mengenal dikotomi ilmu agama dan sains (orang sering menyebutnya ilmu umum), jadi apapun *basic* keilmuan yang dipakai, selama membawa kebahagiaan dunia dan akhirat maka termasuk pendidikan Islam.

Secara khusus pengertian pendidikan Islam dapat dipahami dari beberapa pendapat, antara lain:

- a) Pendidikan agama yaitu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai agama.¹⁵
- b) Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang siswa.¹⁶
- c) Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

¹³ Budiono Heru Satoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2000), hal.23.

¹⁴ Ismail SM., dkk., (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 7

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

¹⁶ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 93.

Pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi ilmu (kebanyakan antara agama dan sains), yang menjadi esensinya adalah segala urusan duniawi harus berorientasi ukhrawi. Bimbingan yang sistematis dan pragmatis kepada seseorang atau lebih yang sesuai ajaran Islam, dapat dikatakan sebagai pendidikan Agama Islam.

4) Landasan Dasar Pendidikan Islam

Landasan dasar pendidikan agama Islam yang utama terdiri atas tiga macam.¹⁸

a) Al Qur'an

Sebagai kitab undang-undang, *hujjah* dan petunjuk, selayaknya kalau di dalamnya mengandung banyak hal yang menyangkut segenap kehidupan manusia.

b) As Sunnah

Rasulullah telah meletakkan dasar-dasar kependidikan Islam semenjak beliau diangkat menjadi utusan Allah. Misalnya, beliau telah mengajarkan cara membaca dan menghafalkan kitab suci Al Qur'an beserta pengamalannya.

c) Ijtihad

Ijtihad sebagai landasan dasar pendidikan Islam, dimaksudkan sebagai usaha-usaha pemahaman yang serius dari kaum muslim terhadap Al Qur'an dan As Sunnah sehingga memunculkan

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.32.

¹⁸ Ismail SM., dkk, (ed.), *Paradigma...*, hal. 36-37.

kreatifitas yang cemerlang di bidang kependidikan Islam. Atau bahkan adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang.

Misalnya, dari level pengajaran Al Qur'an muncul beberapa metode yang *brilliant* sehingga dapat dipelajari lebih cepat dan akurat, kemudian dari ilmu tata bahasa, Imam Sibawai telah dapat menelurkan ilmu nahwu yang terambil dari kitab suci Al Qur'an yang kemudian lazim dikaji di pondok pesantren, dan sebagainya.

b. Sistem Pembelajaran PAI

1) Tujuan Pendidikan Islam

Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, agama dan kepercayaan, filsafat, ideologi, dan sebagainya.¹⁹ Berikut beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan Islam:

- a) Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah, *pertama* kesempurnaan manusia yang berujung *taqarrub ilallah*. *Kedua*, kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, tujuan pendidikan adalah membentuk dan memperkembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia sepanjang hayatnya sesuai tuntutan Islam.²⁰

¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal.58.

²⁰ Ismail SM., dkk., (ed.), *Paradigma...*, hal. 40-41.

- b) Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah tujuan manusia itu sendiri, sebagaimana tersirat dalam Q. S. ad-Dzariat (51): 56 yang artinya: *“tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku”*. Sebab tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia.

Al Qur'an menjelaskan bahwa manusia menduduki posisi khalifah di muka bumi, seperti tercermin pada Q.s. Al Baqarah (2): 31 yang artinya *“ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: Aku akan menciptakan khalifah di muka bumi”*. Kemudian pendapat ini disimpulkan oleh Maksum, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi khalifah bagi siswa yang memiliki fitrah, ruh, kemauan, dan akal, sehingga pendidikan bertugas untuk mengembangkan keempat aspek tersebut agar ia eksis dalam kekhalifahannya sebagai wujud pengabdianya terhadap Tuhan.²¹

Tuhan tentu saja bertanggung Jawab dengan memberi manusia potensi, sebagaimana Al Quran menegaskan ciri-ciri manusia dengan empat potensi: fitrah, ruh, kemauan, dan akal.

- c) Tujuan pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu umum dan khusus. Secara umum tujuan pendidikan tidak berubah, dijelaskan Muhammad Quthb yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa tujuan umum pendidikan adalah manusia yang taqwa, ini diambil dari Al

²¹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal.45-46.

Qur'an S.Q. Al Hujarat 13: *“sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian menurut pandangan Allah ialah yang paling tinggi tingkat ketaqwaannya.”* Kemudian disimpulkan tujuan pendidikan secara umum ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang taqwa, atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah, muslim yang sempurna ialah manusia yang memiliki jasmani yang sehat dan kuat, cerdas dan pandai, serta hati yang selalu bertaqwa kepada Allah. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain.²²

2) Prinsip-prinsip Penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam selalu berkaitan dengan agama, yang dicirikan oleh kandungannya yang merupakan representasi dari ajaran Islam, yang intinya bersumber pada semua aspek yang mengarah pada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh.²³ Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain:²⁴

- a) Harus ada pelajaran yang mendidik rohani atau hati, sekalipun tidak jelas hakekatnya tapi indikatornya jelas. Misalnya, sedih, gelisah, rindu, sabar, serakah, putus asa, iman, bahkan kemampuan “melihat”

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu ...*, hal. 48-51.

²³ Maksum, *Madrasah ...*, hal. 32-39.

²⁴ Depag. RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 18-19

yang ghaib. Untuk mendidik rohani materi pelajaran yang tepat adalah mata pelajaran **Aqidah Tauhid** (pelajaran ketuhanan)

- b) Mata pelajaran yang memuat tuntutan cara hidup. Yaitu bagaimana cara berhubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitar. Mata pelajaran yang dapat memenuhi tuntutan ini adalah **ilmu fiqih dan ilmu akhlaq**.
- c) Materi pelajaran harus fungsional dengan konsekuensi praktis-pragmatis.
- d) Materi pelajaran yang diberikan berguna dalam mempelajari ilmu lain.

3) Guru

Tugas guru secara umum ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam), baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.²⁵ Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, meskipun yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu), namun dalam pandangan masyarakat guru telah *memperoleh* tempat tersendiri, yaitu sebagai orang yang melaksanakan kependidikan di tempat-tempat tertentu.

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang demikian berat,

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu ...*, hal. 74.

oleh karena itu menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi memerlukan persyaratan. Persyaratan tersebut antara lain:²⁶

a) Taqwa kepada Allah swt

Sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa, jika gurunya sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya.

b) Berilmu

Selain ijazah sebagai formalitas, yang lebih penting adalah menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik.

c) Sehat jasmani

Guru yang sakit-sakitan tidak akan bergairah dalam mengajar, apalagi berpenyakit menular, maka akan membahayakan anak-anak.

d) Berkelakuan baik

Budi pekerti penting dalam pendidikan, karena siswa sangat mudah terpengaruh oleh tingkah laku orang terdekatnya, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik, sesuai akhlak Nabi SAW.

Prinsip lain yang harus dipegang teguh oleh guru dalam proses pengajaran yaitu menciptakan suasana menyenangkan.²⁷ Harapannya adalah siswa menjadi jinak dan tidak gelisah mengikuti pelajaran.

Guru dapat dipahami sebagai figur dan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa, sebagaimana tertuang

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hal. 32-33.

²⁷ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, penerjemah: Ahmad Baiquni, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 22.

dalam sebuah pantun, “guru kencing berdiri; murid kencing berlari”.

4) Siswa

Siswa dalam perspektif pedagogis adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada siswa. Siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya.²⁸

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Siswa adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif dalam rangka memaksimalkan potensinya.

Sejak abad ke tujuh Islam telah mensosialisasikan, pentingnya memperhatikan potensi anak, ini terungkap dari hadits Nabi yang artinya, “setiap anak lahir dalam keadaan putih bersih, fitrah, hingga kedua orang tuanya mendisainnya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.²⁹ Dalam konteks pendidikan, berarti Islam menempatkan anak dalam posisi yang sangat penting, terlebih perhatian dalam pendidikan agama.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hal. 51-52.

²⁹ Ismail SM., dkk., (ed.), *Paradigma...*, hal. 7.

5) Metode Pendidikan

Metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Untuk kepentingan pengembangan teori-teori pendidikan Islam, sebetulnya masalah metode mengajar tidaklah terlalu sulit. Metode-metode yang dikembangkan di Barat dapat saja diambil dan digunakan untuk memperkaya metode pendidikan Islam, yang penting metode pendidikan yang dipakai dapat mengembangkan aspek afektif menuju terbentuknya pribadi muslim.³⁰

Sampai saat ini metode ceramah masih menjadi pilihan utama para guru, bahkan ada kesan monoton. Metode ceramah sebetulnya dapat dilakukan dengan efektif, dengan cara pengajar membangun daya tarik dulu, memaksimalkan pengertian dan ingatan, melibatkan siswa, dan memberi penguat apa yang telah disajikan.³¹ Metode ceramah dengan cara seperti itu bisa menjadi metode belajar aktif dan akan selalu menjadi metode favorit bagi sebagian besar guru, meskipun kurikulum diganti.

Baru-baru ini pemerintah berencana mengesahkannya KBK atau kurikulum 2004. Memperhatikan konsep-konsep yang ditawarkan KBK, ternyata ada yang telah menjadi tradisi di pesantren. Beberapa di antaranya tergambar di bawah ini:

- a) Strategi belajar tuntas. Sistematika strategi ini tercermin dari strategi pembelajarannya dalam mengorganisir tujuan, bahan belajar, serta

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu ...*, hal. 131.

³¹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta:Yappendis, 2002), hal. 23.

evaluasi dan bimbingan terhadap siswa yang gagal mencapai tujuan.

b) Belajar dengan modul

c) Akslerasi. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan.³²

Belajar tuntas dan belajar dengan modul, memungkinkan siswa dapat melepaskan diri dari kelompoknya, yang diwujudkan dengan akslerasi. Metode di pesantren yang sejalan dengan KBK adalah metode *sorogan*, yaitu penguasaan membaca dan menterjemahkan kitab dari inisiatif santri, Kyai sekedar *mentashih* apa yang telah dikuasai santri. Metode ini diperuntukkan bagi santri yang di atas rata-rata, dan metode yang lain adalah *bandongan atau weton* (Kyai membaca kitab dan santri mendengarkan dan ngasahi atau memberi makna gandul dengan huruf arab latin).³³ Sehingga kelulusan bukan ditentukan dari lama santri mondok akan tetapi kompetensi santrilah yang menjadi ukuran keberhasilan studi di pesantren.

6) Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.³⁴ Pendapat ini

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 53,98, 161.

³³ M. Dawam Raharjo, (ed.), *Pergulatan...*, hal. 118.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.108.

memahami, bahwa media mengajar sebagai fasilitas guru untuk mengoptimalkan belajar siswa dalam bentuk perangsang dan alat.

Pengertian peralatan pendidikan yang luas adalah semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan, yang mencakup perangkat keras dan lunak. Perangkat keras misalnya gedung dan alat laboratorium; perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan.³⁵

Nana Sudjana mengutip dari Rountree, mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam, yaitu: interaksi insani, realita, *pictorial*, *symbol* tertulis, dan rekaman suara.³⁶

- a) Interaksi insani. Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, dan disadari atau tidak masalah satu mempengaruhi perilaku yang lain. Baik itu yang bersifat *verbal* maupun *non verbal* (misal: perilaku, penampilan fisik, rona muka, gerak-gerik, sikap, dan lain-lain yang memegang peran penting dalam contoh nyata)
- b) Realita. Merupakan bentuk perangsang nyata, misalnya orang-orang, binatang, peristiwa dan sebagainya.
- c) *Pictorial*. Media ini menunjukkan penyajian berbagai variasi gambar nyata ataupun symbol, bergerak ataupun tidak, dibuat di atas kertas, film, kaset, disket dan media lainnya.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu ...*, hal. 90.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hal. 108-109.

d) *Symbol* tertulis. Ini merupakan media paling umum namun tetap epektif. Ada beberapa macam, seperti buku test, buku paket, dan majalah-majalah.

e) Rekaman suara.

7) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dalam proses pendidikan berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai program yang telah direkayasa dalam kurikulum.³⁷ Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik, dan umpan balik akan digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan, baik tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi, dan media mengajar.³⁸

Alat-alat yang digunakan untuk mengadakan evaluasi ada dua macam, yaitu alat evaluasi test dan non test.

a) Alat evaluasi bentuk test

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif.

Akan tetapi dalam batas tertentu dapat pula digunakan bidang efektif dan psikomotorik.³⁹

b) Alat evaluasi bentuk non tes

Meliputi skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara,

³⁷ A.R. Tilaar, *Menejemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 43.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, hal. 110.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 51.

pengamatan dan riwayat hidup. Ini semua pada umumnya memegang peranan penting dalam mengevaluasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik.⁴⁰

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa maka evaluasi dibedakan atas tiga macam tes, yaitu:⁴¹

- (1) Tes diagnosik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- (2) Tes formatif, sering disebut dengan ulangan harian, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
- (3) Tes sumatif, sering disebut dengan ulangan cawu atau semester. Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok materi pelajaran.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud apabila semua pihak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional. Pihak yang paling menentukan adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴² Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah terutama guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain kepala sekolah, guru termasuk aktor utama di sekolah, mengingat pembelajaran selalu identik dengan Guru dan murid, terutama

⁴⁰ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1984), hal. 76.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, hal. 30.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 182.

yang menyangkut pendidikan formal. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁴³ guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadai, memiliki skill mengajar, berakhlak mulia dan profesional, guru bisa menjadi motor utama keberhasilan pembelajaran.

Secara sistematis, pendukung dan penghambat pembelajaran berpangkal pada Orientasi pembelajaran siswa, Profesionalitas guru, *Accountability* sekolah, dan Partisipasi orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴ Empat aspek itu bertujuan untuk meningkatkan komitmen dan kompetensi guru dan murid untuk mencapai prestasi tertinggi, sebaliknya jika keempat aspek tersebut diabaikan atau tidak diperhatikan, maka akan banyak ditemui hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian diskriptif-kualitatif yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Meskipun ruas area sempit dan terbatas, namun penelitian akan tetap

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*, hal. 1.

⁴⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hal. 25-26.

mendalam dan terfokus, sehingga sedapat mungkin diperoleh hasil yang bermakna berdasarkan realitas *empiric*, dan MTs Al Ma'arif Gembong di kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah dipilih secara sengaja (*Purposif*) sebagai wilayah penelitian karena dipandang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian .

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menggagas, mengalami dan terlibat dalam pembelajaran kitab kuning. Informan tersebut yaitu Pengurus Yayasan Al Ma'arif Gembong Pati, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kitab kuning, siswa, dan juga alumni MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Pemilihan informan dilakukan dengan terstruktur.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan; metode tersebut yaitu observasi, *In-dept interview* dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵ Observasi di dalam penelitian ini digunakan dalam kerangka memahami tindakan-tindakan sosial, khususnya pada fenomena kegiatan pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 116.

sebagaimana dialami oleh individu-individu (siswa, guru, kepala sekolah) yang terlibat dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif. Tentu saja, penulis berusaha melakukan kerja observasi yang intensif, dan sebisa mungkin dengan ikut berpartisipasi atau melibatkan diri secara langsung dalam pergumulan sosial.

b. Wawancara

Wawancara sering disebut dengan interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁴⁶ Sedangkan Kuentjoroningrat menjelaskan, “wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden itu”.⁴⁷

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi. Instrumen yang dipakai dalam wawancara mendalam adalah *interview guide*, karena itu, wawancara senantiasa diupayakan tidak terkesan kaku, tetapi tetap dibiarkan mengalir dan berkembang sesuai kondisi dan tuntutan riil di lapangan. Teknik wawancara digunakan dengan para informan yang menggagas, mengalami dan terlibat dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu Pengurus Yayasan Al Ma'arif Gembong Pati, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, guru kitab kuning, siswa, dan juga alumni MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 126.

⁴⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal.

c. Dokumentasi

Pengertian tentang metode dokumentasi telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legyer, agenda dan lain sebagainya”.⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk menambah atau mendukung validitas data yang sudah. Data-data hasil dokumentasi tersebut paling banyak digunakan pada bab dua.

4. Metode Analisis Data

Olah data dalam kerja penelitian ini dilakukan setelah sejumlah data yang terkumpul dianggap sudah memenuhi (mendukung), kemudian dilakukan verifikasi data dan mengklasifikasikannya dengan melakukan katagorisasi. Selanjutnya, analisa data menggunakan model diskriptif-analitik, pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, dengan unit kajian analisis yang meliputi data-data yang telah terkumpul dari individu-individu yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Jadi tegasnya, penelitian ini lebih mengarah pada penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal sebelum memasuki bab pertama berisi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 202.

persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, pokok masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penyajian data, berisi tentang tinjauan historis, gambaran umum obyek penelitian, data tentang sarana-prasarana, guru dan keadaan siswa berdasarkan fakta yang terjadi MTs Al Ma'arif selama berlangsung penelitian, tujuannya adalah memberikan informasi yang lebih jelas tentang madrasah yang diteliti sehingga dapat mempermudah memahami bab ketiga.

Bab ketiga berisi diskripsi data tentang pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dan analisisnya berdasarkan pendalaman kajian pustaka yang ada pada bab pertama. Bab tiga memiliki tiga sub judul, *pertama* tentang alasan penggunaan sistem pembelajaran kitab kuning di MTs Al Ma'arif Gembong Pati yang berisi dasar dan tujuan pembelajaran kitab kuning, *kedua* tentang proses pembelajaran kitab kuning, dan *ketiga* sebagai pelengkap yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning dan pemecahannya di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Bab keempat, penutup; berisi tentang: kesimpulan sebagai Jawaban dari rumusan masalah yang tertulis pada bab pertama, saran-saran dan penutup. Setelah bab empat selesai dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Sistem belajar kitab kuning adalah suatu cara mempelajari kitab kuning dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode pengajaran dengan menggunakan bahasa Jawa, dengan cara murid mendengarkan seorang guru yang membaca, mengartikan, dan menerangkan teks-teks yang dikaji dari kitab kuning, para siswa memperhatikan kitab masing-masing sambil menulis arti, harakat. Metode tradisional tersebut dalam prakteknya di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dikembangkan, pengembangannya yaitu hafalan untuk nahwu sharaf, praktek untuk materi fiqh serta ditunjang figur guru yang bisa menjadi teladan.

1. Alasan Penggunaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Al Ma'arif

MTs Al Ma'arif didirikan oleh alumni-alumni pondok pesantren. Maka tidak mengherankan jika sistem pembelajaran kitab kuning menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran di MTs Al Ma'arif Gembong, dan bahkan telah menjadi tradisi madrasah.

Alasan para pendiri dan para pengurus MTs Al Ma'arif menggunakan sistem pembelajaran kitab kuning adalah keyakinan mereka, bahwa sistem pembelajaran kitab kuning akan sangat membantu di dalam memahami materi pendidikan agama Islam, selain itu dapat pula membantu murid memahami

bahasa Arab, yang tak lain adalah bahasa sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits.

Belajar kitab kuning juga bisa menjadi perantara, bahwa Allah akan memberikan *barokah*-Nya (karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan). Allah akan memberikan barakah-Nya, karena kitab kuning merupakan penjabaran Al Qur'an dan Hadits yang ditulis oleh ulama-ulama yang tidak perlu diragukan kapasitas dan kualitas keilmuan agamanya, serta keshalihan ibadahnya, sehingga patut untuk dijadikan teladan dengan cara mempelajari karya-karyanya.

2. Proses pembelajaran kitab kuning diadakan di kelas satu dan dua, dengan materi kitab Fiqih (Fathul Qarib), Akhlaq (Ta'lim Muta'allim), Nahwu Sharaf (Jurumiyah) serta latihan menulis arab yang dikenal dengan Imla. Ada tiga hal penting yang perlu diketahui dalam proses kitab kuning, yaitu media pembelajaran, metode dan evaluasi.

Media pembelajaran kitab kuning ada tiga. *Pertama* interaksi insani, yaitu gerak-gerik dan sikap guru kitab kuning yang bersahaja. *Kedua*, ruang pembelajaran yang terdiri dari ruang kelas, pondok pesantren dan masjid. Untuk kegiatan di pondok dan di masjid tidak wajib diikuti siswa. *Ketiga* simbol tertulis berupa (buku) kitab kuning, dalam pembelajaran kitab kuning semua siswa wajib memiliki kitab yang dikaji.

Metode yang digunakan beragam, sesuai pelajaran yang diajarkan. Guru menggunakan metode keteladanan ibadah dan akhlaq yang mulia (mencerminkan pelajaran kitab Fiqih dan Akhlaq), bandongan dan terkadang

latihan sorogan untuk pelajaran Fiqih dan Akhlaq. Pelajaran Nahwu Sharaf memakai metode hafalan. Semua mata pelajaran menggunakan evaluasi tulis dan lisan melalui tes harian maupun tes semester.

Evaluasi mata pelajaran kitab kuning dititikberatkan dalam masalah membaca yaitu menggunakan test lisan. Hal ini akan lebih menunjang keberhasilan penggunaan sistem belajar kitab kuning; karena para siswa betul-betul mempersiapkan materi yang akan ditestkan, dan hasilnya juga dapat dipergunakan oleh guru di dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar kitab kuning pada waktu selanjutnya.

3. Pembelajaran kitab kuning siswa MTs Al Ma'arif memiliki banyak faktor yang menjadi penunjang keberhasilan pembelajarannya. Faktor-faktor penunjang tersebut antara lain:
 - a. Tersedianya jatah jam pelajaran kitab kuning yang cukup banyak yaitu 4 jam pelajaran setiap minggu untuk setiap kelas (satu jam efektif di MTs Al Ma'arif sama dengan 45 menit). Hal ini dapat menambah kematangan para siswa di dalam penggunaan sistem belajar kitab kuning.
 - b. Guru yang mengajar kitab kuning di MTs Al Ma'arif sudah cukup berpengalaman dan membidangnya; karena kedua guru yang mengajarkan kitab kuning di MTs Al Ma'arif selain menjadi tenaga pengajar kitab kuning di madrasah juga terbiasa mengajar kitab kuning di hadapan masyarakat (selain itu memiliki status sosial sebagai kyai).

- c. Kemampuan guru kitab kuning berimprovisasi dalam mengajar disertai humor, dan yang lebih penting keteladanan sikap, sifat serta tingkahlakunya yang bisa dilihat langsung oleh siswa.
- d. Terselenggaranya pengajian-pengajian kitab kuning di sekitar MTs Al Ma'arif yang banyak diikuti siswa-siswi MTs Al Ma'arif.

Selain banyaknya faktor penunjang di atas, berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan pula faktor penghambat, di antaranya:

- a. Minimnya metode-metode baru yang digunakan.
- b. Kemampuan dasar siswa tentang materi kitab kuning tidak merata.
- c. Guru pengampu kitab kuning merasa jumlah murid dalam di setiap kelas terlalu banyak.
- d. Tidak adanya revitalisasi madrasah terhadap pembelajaran kitab-kitab kuning yang telah berlangsung lama.
- e. Target materi yang perlu diselesaikan siswa tidak jelas.

B. Saran-saran

1. Sekolah

- a. Sebaiknya sekolah lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran kitab kuning, misalnya dengan evaluasi mendalam terhadap implementasi pembelajaran kitab kuning dan hasil yang dicapai siswa secara kuantitatif maupun kualitatif, agar kitab kuning mampu memberikan bekal pengetahuan kepada siswa yang bersifat aplikatif.

- b. Hubungan antara sekolah dengan orang tua murid hendaklah lebih dipererat lagi agar dapat lebih membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh MTs Al Ma'arif.
 - c. Jatah jam pelajaran kitab kuning, untuk waktu mendatang jangan dikurangi, bahkan kalau bisa ditambah, dan mengoptimalkan siswa untuk mengikuti kegiatan kajian kitab kuning di lingkungan MTs Al Ma'arif Gembong Pati.
2. Guru
- a. Para guru hendaklah selalu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru dengan dibarengi semangat yang tinggi dan ikhlas agar para siswa dapat memperoleh ilmu dari guru secara optimal.
 - b. Bagi Guru kitab kuning jangan menganggap remeh terhadap mata pelajaran yang diampunya, meskipun itu hanya merupakan pelajaran ekstra.
 - c. Tidak ada salahnya guru kitab kuning memperbanyak referensinya tentang metode pendidikan.
3. Siswa
- a. Cintailah kitab kuning dan hendaknya senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan baik di bidang ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum.
 - b. Hendaklah selalu mengikuti pengajian-pengajian kitab kuning secara antusias, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - c. Hendaklah lebih banyak memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk membaca kitab-kitab atau buku-buku yang bermanfaat, agar pengetahuan mereka bertambah luas.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya, dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spirituil sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

Skripsi ini disajikan dengan gaya yang sederhana, namun argument yang ditampilkan logis dan jujur, serta ditulis dengan semangat subyektif tetapi tersaji dalam gelora dan tanggung jawab obyektif. Namun tidak diragukan lagi, bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, jauh dari kesempurnaan. Maka diharapkan para pembaca memberikan pemikiran, kritik maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT manusia memohon pertolongan serta bertawakkal. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wallahu a'lam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Tilaar, *Menejemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abdul Manaf, "Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Proses Belajar Mengajar Kitab Kuning Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Al Ma'had An-Nur, Ngukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient kecerdasan kuantum*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al Imam Burhan al Islam al Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Semarang: Maktabah Alawiyah, tt.
- Anas Sujono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1984.
- Budiono Heru Satoto, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2000.
- Depag. RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- E. Mulyasa, *Kurikulm Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, penerjemah: Ahmad Baiquni, Bandung: Kaifa, 2002.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat: Lagas Wacana Ilmu, 2001.
- Ismail SM., dkk., (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.

- Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- M. Dawam Raharjo, (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Mukti Ali, "Pendidikan Agama dan Sistem Pendidikan Bangsa", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. I No. 4 April, Mei, Juni 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Hamid, "Kajian Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Nurul Huda, "Nuansa Pesantren Dalam KBK", *majalah Ma'arif media pendidikan alternatif*, edisi 08 / IV Juli-Oktober 2004.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000.

Zubaidi, dkk., *Materi Dasar NU Ahlussunnah wal Jama'ah kelas satu MA/SMU /SMK*, Semarang: PW. LP. Ma'arif NU Jawa Tengah, 2002.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Penelitian

A. Dokumentasi

1. Peta tanah
2. Sejarah berdiri
3. Pembagian ruang gedung
4. Struktur organisasi
5. Daftar karyawan, siswa dan guru
6. Sarana dan prasarana
7. Raport pelajaran ekstra

B. Observasi

1. Letak geografis
2. Luas tanah dan bangunan
3. Situasi dan kondisi lingkungan
4. Hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran kitab kuning (selanjutnya dibaca kk.)

C. Interview

1. Sejarah berdiri
2. Tujuan didirikan
3. Kondisi fisik dan non fisik
4. Tujuan diadakannya kajian kk
5. Hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran kk
 - a. Kemampuan siswa menerima pelajaran
 - b. Materi pelajaran
 - c. Metode yang digunakan
 - d. Prestasi siswa terhadap materi pelajaran kk
6. Problem yang dihadapi dalam proses belajar kk
7. Upaya pemecahannya
8. Hal-hal yang perlu dipertanyakan

Guide Interview

1. Sejak kapan MTs Al Ma'arif Gembong didirikan?
2. Apa tujuan utama didirikan MTs Al Ma'arif Gembong ini?
3. Siap pendirinya? Dan yang menjadi kepala pertama kali?
4. Dari daerah mana kepala tersebut?
5. Mengapa MTs Al Ma'arif didirikan di sini (Desa Gembong)?
6. Apa landasan sejarah yang melatar belakangi , kenapa MTs ini dinamakan MTs Al Ma'arif? Kok tidak nama lain?
7. Kk (kk) apa saja yang dikaji di MTs Al Ma'arif Gembong?
8. Selain materi kk. di sekolah, apakah ada kajian kk di luar itu? apa saja?
9. Mengapa MTs Al Ma'arif Gembong tetap besikukuh mempertahankan pengajaran kk.?
10. Bagaimana cara MTs Al-Ma-arif Gembong melestarikan/memelihara pembelajaran kk.?
11. Apa arti pentingnya pembelajaran kk., sehingga menjadi salah satu ciri sekolahan?
12. Kiat apa yang digunakan dalam upaya memelihara pembelajaran kk. tersebut?
13. Apakah dalam perkembangannya pembelajaran kk. juga perlu dilakukan metode pembelajaran baru, bentuknya seperti apa?
14. Apakah guru memberi kesempatan belajar kk. di luar jam sekolah?
15. Apa saja yang harus dipenuhi siswa untuk belajar kk.?
16. Dari kalangan mana saja yang menjadi siswa di MTs Al Ma'arif Gembong?
17. Bagaimana pola hubungan sosial (pembelajaran) para siswa dengan para guru kk.?
18. Model-model pembelajaran kk. bagaimana yang diterapkan MTs Al Ma'arif Gembog?
19. Sejak kapan sistem pembelajaran kk. diadopsi oleh MTs Al Ma'arif Gembong sebagai bagian dari sistem pembelajaran, apa alasannya?
20. Bagaimana sistem dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kk.?
21. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk menunjang proses belajar kitab kk.?
22. Sosok siswa ideal bagaimana yang hendak diwujudkan sebagai tujuan pembelajaran kk.?

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Dokumentasi dan wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 28 September 2004.
Jam : 08.00 WIB-09.30
Lokasi : kantor MTs Al Ma'arif Gembong
Sumber Data : Arsip Madrasah dan Bapak H. Imam Shofwan

Diskripsi data :

Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa madrasah yang diteliti bernama MTs Al Ma'arif, dengan alamat Desa Gembong RT 04 / II Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. NSM 212 331 813 040, dan didirikan pada tahun 1984 sekaligus awal beroperasi. Saat ini MTs Al Ma'arif memiliki jenjang akreditasi B dengan kepala sekolah Bapak H. Imam Shofwan.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Imam Shofwan, beliau adalah kepala MTs Al Ma'arif Gembong Pati dan termasuk juga tokoh pendiri. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai latar belakang dan sejarah berdiri.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa lahirnya MTs Al Ma'arif adalah suatu sikap dan usaha yang menuntut adanya pembaharuan dan peningkatan masyarakat Islam baik material maupun spiritual. Dengan berbekal semangat juang inilah MTs Al Ma'arif Gembong didirikan pada tahun 1984 oleh tokoh-tokoh agama Islam Gembong dengan didukung oleh pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Gembong khususnya, dan umat Islam di sekitarnya pada umumnya.

MTs Al Ma'arif Gembong Pati berdiri di lingkungan masyarakat yang kurang memahami masalah agama Islam. Namun dalam perkembangannya masyarakat menjadi sangat mendukung, yang ditunjukkan masyarakat dengan bukti anak-anak mereka dimasukkan kepada lembaga pendidikan MTs Al Ma'arif Gembong dan banyak di antara warga masyarakat mengikuti program kegiatan sekolah, antara lain kajian ke dan kesenian bela diri.

Interpretasi :

MTs Al Ma'arif Gembong didirikan pada tahun 1984 oleh tokoh-tokoh agama Islam Gembong didukung oleh pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Gembong khususnya, dan umat Islam di sekitarnya pada umumnya. Berdiri di lingkungan masyarakat yang kurang memahami masalah agama Islam. Dalam perkembangannya, Pengaruh lembaga pendidikan tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 29 September 2004.
Jam : 15.15 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Arifin
Sumber Data : Bapak Arifin

Diskripsi data :

Informan adalah guru ahli kk, tokoh pendiri dan pengurus Yayasan Al Ma'arif Gembong Pati. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada beliau adalah seputar sejarah berdirinya MTs Al Ma'arif.

Berdasarkan wawancara dengan beliau, diketahui bahwa ide pendirian MTs Al Ma'arif Gembong bermula dari sebagian pengurus MI Hidayatul Islam Gembong yang merasa prihatin melihat siswa-siswa tamatan MI yang dikelolanya banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTP.

Maka pada awal 1984 diadakan rapat di rumah bapak Imam Shofwan yang pada saat itu kepala MI Hidayatul Islam. Rapat tersebut dihadiri pengurus MI Hidayatul Islam beserta pengurus NU Desa dan Kecamatan Gembong, dan dari rapat tersebut dihasilkan keputusan NU harus mendirikan MTs di bawah naungan Al Ma'arif, maka diberi nama MTs Al Ma'arif yang semula diusulkan SMP.

Interpretasi :

Pada awal tahun 1984 pengurus MI Hidayatul Islam beserta pengurus NU Desa dan Kecamatan Gembong mengadakan rapat, yang menghasilkan keputusan pokok: NU harus mendirikan MTs di bawah naungan Al Ma'arif.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 29 September 2004.
Jam : 19.10-21.00 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Arifin
Sumber Data : Bapak Arifin

Diskripsi data :

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin, diketahui ada beberapa ciri-ciri kk, yaitu: *pertama*, kandungan kk adalah komprehensif dan berbobot, dikarenakan berisi tentang tafsiran-tafsiran dan ulasan-ulasan al Quran dan Hadits. *Kedua*, pergeseran dari satu sub topic ke sub topic yang lain, tidak menggunakan alinea baru, tetapi dengan pasal-pasal atau kode yang sejenis, seperti *tatimmah, muhimmah, tanbih dan far'i*. *ketiga*, isi yang disajikan kk hampir selalu terdiri dari matan dan syarah. *Keempat*, penjilidan kk biasanya dengan sistem kurasan, yaitu berupa lembaran-lembaran yang dapat dipisahkan. *Kelima*, sebutan kuning bagi kk, dikarenakan biasanya kertasnya berwarna kuning, atau putih tetapi karena dimakan waktu, maka warnanya berubah menjadi kuning.

Interpretasi :

Mengenai kk sendiri memiliki keunikan, lain dari pada buku-buku yang biasa ditemui, dapat dilihat dari isinya, sistematikanya yang terdiri dari syarah dan matan, bentuk dan warna kk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 30 September 2004.
Jam : 19.15-09.00 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Arifin
Sumber Data : Bapak Arifin

Diskripsi data :

Pertanyaan yang diberikan kepada bapak Arifin adalah mengenai dasar penggunaan kk sebagai sumber belajar. Kemudian Bapak Arifin mengutip pendapat KH. Hasyim Asya'ri dengan Hadits Rasulullah, beliau menjelaskan dengan artinya, yaitu: "sebaik-baik ummatku adalah kurunku, kemudian orang-orang dalam kurun berikutnya, kemudian orang-orang dalam kurun berikutnya lagi" (HR. Bukhari).

Dengan demikian kualitas ilmu agama yang dimiliki oleh ulama terdahulu lebih berbobot dibanding dengan yang dimiliki ulama sesudahnya, demikian juga seterusnya. Oleh karena itu ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab-kitab Islam klasik atau kitab-kk, baik untuk dijadikan pegangan oleh ummat Islam di dalam memahami isi-isi al Qur'an dan Hadits.

Interpretasi :

Kualitas ilmu agama yang dimiliki oleh ulama terdahulu lebih berbobot dibanding dengan ulama sesudahnya. Oleh karena itu ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab-kitab Islam klasik (kitab-kk), baik untuk dijadikan pegangan oleh ummat Islam di dalam memahami isi al Qur'an Hadits.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at, 1 Oktober 2004.
Jam : 15.15-16.00 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Sudirman
Sumber Data : Bapak Sudirman

Diskripsi data :

Informan adalah wakil kepala madrasah, dan memiliki peran penting dalam mendirikan MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Wawancara dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan menyangkut sejarah berdiri dan tokoh-tokoh pendiri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ide berdirinya MTs Al Ma'arif berasal dari pengurus MI Hidayatul Islam Gembong Pati. Kemudian pengurus MI Hidayatul Islam dengan dukungan warga masyarakat muslim di sekitar desa Gembong, dalam waktu singkat dapat mendirikan gedung meskipun masih sederhana. Adapun tokoh-tokoh dalam pendirian MTs Al Ma'arif Gembong adalah: Imam Shofwan, Nur Hasyim, Abdul Qohar, Abu Na'im, Ahmad Jailani, Suparman, Sudirman, H. Abdul Basyir, Amin, Arifin. Selain para tokoh tersebut juga banyak para pendukung yang memberikan bantuan baik moril maupun materiil, termasuk Kepala Desa beserta perangkatnya.

Interpretasi

Ide berdirinya MTs Al Ma'arif berasal dari pengurus MI Hidayatul Islam Gembong Pati, yang kemudian didukung warga masyarakat muslim di sekitar desa Gembong termasuk Kepala Desa Gembong beserta perangkatnya.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jum'at, 1 Oktober 2004
Jam : 19.15-21.00 WIB.
Lokasi : Rumah Bapak Arifin
Sumber Data : Bapak Arifin

Diskripsi data :

Informan adalah pengurus teras dan ahli kk di yayasan Pendidikan Al Ma'arif Gembong Pati serta termasuk saksi sejarah berdirinya MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau adalah alasan penggunaan sistem pembelajaran kk di MTs Al Ma'arif Gembong Kab. Pati baik yang berkenaan dengan latar belakangnya, dasarnya maupun tujuannya.

Dari beliau diketahui bahwa di MTs Al Ma'arif kk menjadi bagian pembelajaran di MTs Al Ma'arif semenjak awal berdiri tahun 1984. pembelajaran kk merupakan amanat dari para pendiri yang hampir kesemuanya berlatar belakang pendidikan pesantren. pendapat pendiri ketika itu, dengan diajarkannya kk akan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran agama.

Dasar pembelajaran kk dapat dilihat dari fungsi dari pada kk, yaitu sebagai tafsir dari ayat-ayat al Quran dan Hadits. Berpedoman kepada al Quran dan Hadits bukan berarti harus mengambil hukum secara langsung dari keduanya tanpa mempedulikan ulasan-ulasan maupun tafsiran-tafsiran ulama'. Karena di samping bahasannya yang sulit dipahami, juga isi-isinya banyak yang masih global. Banyak juga kejadian-kejadian yang hukumnya belum ditegaskan di dalam al Quran maupun Hadits. Untuk itu perlu referensi ulama'-ulama' terdahulu, hal ini telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang telah ditulis oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin Kurang lebih artinya: "atkala dikatakan pada Nabi; bagaimana kami berbuat apabila datang kepada kami perkara yang tidak kami temukan di dalam kitab (al Quran) dan Sunnah (Hadits)? Maka Nabi SAW bersabda: tanyalah kamu semua kepada orang-orang shaleh dan jadikanlah ia untuk dimusyawarahkan di antara mereka" (HR. Tabrani)

Interpretasi :

Pembelajaran kk di MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan amanat dari para pendiri. Tujuannya, membantu siswa memahami pelajaran-pelajaran agama yang bersumber dari al Qur'an dan Hadits. Karena, ajaran-ajaran Islam tidak kesemuanya bisa dipahami secara langsung dari al Quran dan Hadits.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2004.
Jam : 07.30-09.30 WIB
Lokasi : kantor TU
Sumber Data : Surat tanah, sertifikat pengesahan lembaga, biodata siswa

Diskripsi data :

Pada tahun ajaran 1984/1985 tepatnya tanggal 1 Juni 1984, MTs Al Ma'arif Gembong mulai menerima pendaftaran siswa siswi baru, dan ternyata animo masyarakat cukup banyak, pendaftaran waktu itu mendapatkan 45 anak sebagai siswa baru.

Pada tahun 1989 terbentuklah yayasan yang bernama "Yayasan Al Ma'arif Gembong Pati" dengan akte notaries Nomor: 84/1989/A.N/N.K., yang tujuannya mengelola lembaga-lembaga pendidikan yang diserahkan kepadanya, termasuk MTs Al Ma'arif Gembong. Perlu disampaikan, bahwa kepala MTs Al Ma'arif Gembong sejak berdiri sampai sekarang dijabat oleh Bapak Imam Shofwan.

Tujuan didirikannya MTs Al Ma'arif Gembong adalah, *pertama* untuk menampung anak-anak kaum muslimin, khususnya warga NU di desa Gembong dan sekitarnya, agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama bagi mereka yang kurang mampu. *Kedua* untuk menyiapkan kader yang berkualitas yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, khususnya bagi warga NU. *Ketiga* untuk membentuk manusia yang bertaqwa, terampil dan cerdas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Secara geografis MTs Al Ma'arif Gembong adalah lembaga pendidikan Islam lanjutan tingkat pertama yang terletak di Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati yang berdiri di atas tanah seluas 1480 M2 yang merupakan wakaf dari almarhum H. Abdul Ghofur dan Muhammad Karim.

Interpretasi

Dokumen ini berupa dokumen pengesahan MTs Al Ma'arif sebagai lembaga pendidikan setingkat SLTP dan dokumen penerimaan siswa baru tahun ajaran 1984/1985. Tepatnya tanggal 1 Juni 1984, MTs Al Ma'arif Gembong mulai menerima pendaftaran siswa siswi baru, pendaftaran waktu itu mendapatkan 45 anak sebagai siswa baru.

Dokumentasi ini bersifat menguatkan sejarah berdirinya MTs Al Ma'arif dengan memaparkan fakta-fakta sejarah berupa surat-surat penting dan juga tujuan berdirinya MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari / Tanggal : 3 – 6 Oktober 2004.
Jam : 15.10 WIB
Lokasi : lingkungan MTs Al Ma'arif
Sumber Data :

Diskripsi data :

MTs Al Ma'arif memiliki bangunan yang membujur ke utara dan ke timur atau membentuk L. dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara adalah pemukiman penduduk, sebelah timur adalah jalan Desa Gembong, sebelah selatan adalah jalan dan Masjid Desa Gembong, dan sebelah barat adalah MANU dan MI Hidayatul Islam.

Selain itu, letak MTs Al Ma'arif sangat strategis karena jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga para siswa dapat belajar dengan tenang; terletak di pusat kota kecamatan dapat mempermudah komunikasi; dan para peserta dapat menambah pengetahuan agama karena di lingkungan MTs terdapat masjid dan pondok pesantren.

Interpretasi

Letak MTs Al Ma'arif sangat strategis karena Jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga para siswa dapat belajar dengan tenang, terletak di pusat kota kecamatan dapat mempermudah komunikasi, di lingkungan MTs terdapat masjid dan pondok pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Dokumentasi dan observasi

Hari / Tanggal : 1-8 November 2004.
Jam : 12.10-14.50 WIB
Lokasi : Ruang Guru dan madrasah
Sumber Data : Pegawai TU dan data dinding

Diskripsi data :

Dokumen ini berisi struktur organisasi sekolah MTs Al Ma'arif Gembong, sarana dan prasarana, jumlah siswa tahun ajaran 2004/2005, jumlah penerimaan siswa serta prosentase kelulusan semenjak berdiri sampai tahun ajaran 2004/2005, keadaan guru dan karyawan, sumber dana operasional ditambah perkembangan madrasah paling *up to date*.

Dokumentasi pertama berisi jumlah siswa-siswi MTs Al Ma'arif Gembong tahun 2004/2005 sebanyak 261 siswa, terdiri dari kelas I sebanyak 89 siswa, kelas II sebanyak 87 siswa, dan kelas III sebanyak 85 siswa. Data ini juga dilengkapi dengan tabel.

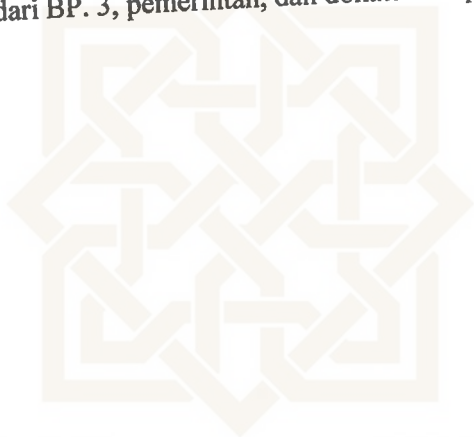
Dokumentasi kedua memaparkan jumlah siswa MTs Al Ma'arif Gembong Pati perperiode semenjak berdiri sampai tahun ajaran 2004/2005, dan ternyata diketahui siswa terbanyak adalah pada era 90-an, dibanding dengan sebelum dan sesudah tahun tersebut. Ada berbagai pendapat dari masyarakat seputar itu; sebelum tahun 90-an, MTs Al Ma'arif belum nampak kualitas lulusannya; baru awal 90-an baru nampak kualitas lulusan MTs Al Ma'arif di mata masyarakat, terbukti hampir seluruh tokoh agama di Dusun maupun Desa di kecamatan Gembong adalah alumni MTs Al Ma'arif. Namun, di akhir era 90-an, Madrasah ini mengalami penurunan jumlah siswa, ketika itu banyak masyarakat yang beropini; kejadian itu lebih karena banyak pengurus teras MTs Al Ma'arif terjun ke dunia politik praktis dengan menjadi pengurus salah satu partai.

Perlu diketahui pula pada angkatan 2003/2004, dua anak yang gagal lulus (yang satu bahasa Indonesi dan satunya matematika) akhirnya lulus setelah mengikuti ujian ulang; demikian pula tahun ajaran 2004/2005, satu anak gagal (bahasa Indonesia), rencana bulan Agustus akan mengikuti ujian ulang.

Dokumentasi ketiga adalah jumlah guru dan karyawan ditambah syarat-syarat menjadi guru MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Jumlah guru: 25, GTY: 4 orang, GTT: 21 orang dan TU: 3 orang. Sedangkan syarat-syarat menjadi guru MTs Al Ma'arif, di antaranya ialah: Muslim, berakhlakul karimah, sertifikat mengajar, sanggup menandatangani (mentaati) tata tertib sebagai guru MTs Al Maarif Gembong; yaitu

disiplin waktu, tidak merokok di kelas, mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah, dan mengikuti pengajian seminggu sekali (pengajian kk setiap hari Sabtu setelah jam terakhir)

Berdasarkan observasi, syarat-syarat di atas dijalankan dengan konsekuen, terbukti dua guru dikeluarkan pada tahun ajaran 2003/2004, karena dianggap melanggar kedisiplinan. Tidak heran jika di wilayah kec. Gembong, MTs Al Ma'arif merupakan sekolah unggulan. Bukti yang lain adalah pendanaan yang cukup relevan dengan dengan kondisi dan situasi di wilayah tersebut, berdasarkan arsip pengajuan akreditasi, pendanaan itu berasal dari BP. 3, pemerintah, dan donatur tetap dari masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10

	Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari / Tanggal	: Senin, 1 Nopember 2004
Jam	: 08.00-10.00 WIB
Lokasi	: Ruang TU
Sumber Data	: Arsip pengajuan akreditasi, Arsip kurikulum dan hasil rapat komite sekolah

Diskripsi data :

Dokumentasi ini berasal dua sumber dokumen yaitu dari arsip pengajuan akreditasi tahun 1999 dan hasil rapat guru beserta komite sekolah MTs Al Ma'arif Gembong Pati tahun ajaran baru 2004/2005. Dokumen yang berasal dari arsip akreditasi berisi usaha yang akan ditempuh madrasah dalam upayanya mewujudkan *out put* yang siap menghadapi zamannya.

Hasil dari dokumentasi diketahui bahwa madrasah memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas siswa dengan mengadakan pendalaman materi pelajaran terutama mata pelajaran yang termasuk Ujian Nasional dengan cara meningkatkan pelatihan keterampilan agar alumni lebih berguna di masyarakat, mengupayakan kelengkapan/penambahan sarana dan prasarana, dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik

Sedangkan dokumentasi dari hasil-hasil rapat; dari hasil rapat tersebut diketahui bahwa MTs Al Ma'arif menyadari betul akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, untuk itu dirumuskan langkah-langkah strategis, kesepakatan-kesepakatan yang diambil antara lain dana yang cukup, tenaga guru yang professional, sarana dan prasarana yang memadai.

Dokumentasi selanjutnya adalah mengenai Kurikulum madrasah. Kurikulum yang dilaksanakan di MTs Al Ma'arif adalah kurikulum dari pemerintah (Depag). Ditambah pengajaran *kk*, dan pelajaran praktek ibadah, yang diisi selain dengan praktek ibadah-ibadah wajib; juga dengan praktek ibadah ala NU, di antaranya: belajar baca *manaqib*, *berjanjengan*, *tahlil*.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari / Tanggal : 4,5,11,12 Des. 2004 - 8, 9 dan 17 Januari 2005
Jam : Jam efektif sekolah
Lokasi : Kls VIIa, VIIb, IIa, IIb
Sumber Data : Pak Mu'min

Diskripsi data :

MTs al Ma'arif memberikan evaluasi dalam bentuk tes formatif dan tes sumatif, serta lomba membaca kk. Cara-cara yang ditempuh sebagai berikut:

Tes formatif (harian), (1) Guru selalu memberikan evaluasi lisan di setiap pertemuan mata pelajaran Nahwu Sharaf, caranya menghafal bait-bait serta perubahan kata-kata dasar bahasa Arab. (2) Model evaluasi Kitab Ta'lim Muta'allim, setelah guru membaca dengan metode pembelajaran kk dan menjelaskannya; siswa diminta untuk membaca dan menjelaskan ulang. (3) Dalam proses metode pembelajaran kitab Imla, pelajaran ini secara otomatis menjadi tes; metode pembelajarannya mengharuskan siswa menulis apa yang dibaca oleh guru, setelah itu guru menulis di papan tulis dan siswa mencocokkan. (4) kitab Fathul Qarib (Fiqih). Evaluasinya, guru berputar di kelas sambil melihat makna yang ditulis para anak. Evaluasi ini memberikan penekanan kepada anak, agar selain memahami isinya, siswa juga semakin pandai menulis arab.

Mekanisme **tes sumatif (semester)**, untuk pelajaran nahwu dan Shorof berupa tes lisan, baik hafalan maupun menjawab soal. *Kedua*, kitab *Ta'lim* dan *Fiqih*; setiap akhir semester diadakan test membaca kk yang telah dikaji, dan pelaksanaannya secara diundi. Guru kk telah menentukan batas-batas teks yang harus dibaca oleh setiap siswa di dalam lipatan kecil. Para siswa disuruh mengambil satu kertas undian tersebut, selanjutnya ia harus membaca teks-teks sesuai yang tercantum dalam undian itu. *Ketiga*, mata pelajaran Imla', tata cara evaluasinya adalah menulis arab dengan cara guru mendekte lima ayat pendek, siswa menyimak kemudian menulisnya dan mendapat poin tambahan jika mampu memberikan makna "gandul" pada ayat yang ditulis.

Cara lain yang digunakan dalam evaluasi adalah melalui lomba-lomba dengan berbagai katagori, yaitu; menghafal nahwu-shorof, membaca kk tanpa syakal dan memberikan makna seperti halnya tata cara pemaknaan kk.

Selain evaluasi dalam bentuk tes, guru juga melakukan evaluasi non tes yang didasarkan pada prilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran kk. Kemudian diakumulasi dengan nilai tes, hasilnya dimasukkan raport khusus pelajaran ekstrakurikuler.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Januari 2005
Jam : 07.30-09.30 WIB
Lokasi : ruang TU
Sumber Data : kantor tata usaha, Jadwal (cls. VII dan II semester I)

Diskripsi data :

Pelaksanaan pengajian kk di MTs Al Ma'arif setiap minggunya disediakan 4 jam efektif untuk kelas I dan II, dan untuk kelas III ditiadakan, namun dianjurkan mengikuti program kajian kk di pondok setiap habis shalat maghrib sampai isya' dan malam minggu bersama siswa-siswa yang lain serta masyarakat sehabis shalat maghrib sampai isya'.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : tanggal 8 Januari 2005
Jam : 13.30-14.40 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Sudirman
Sumber Data : Bp. Arifin, Bp. Sudirman dan Bp. Abd. Qohar

Diskripsi data :

Wawancara ini dilaksanakan pada waktu acara anjungsana yang diadakan MTs Al Ma'arif setiap hari Sabtu dengan tempat bergilir. Dari hasil wawancara dengan Bp. Arifin, Bp. Sudirman dan Bp. Abd. Qohar, dapatlah diketahui bahwa banyak sekali tujuan yang dapat diambil dari penggunaan sistem pembelajaran kk khususnya di MTs al Ma'arif. Berikut ini uraian selengkapnya.

(1) Penggunaan sistem belajar kk dapat mengarah kepada penggalan hukum-hukum Islam yang asli. Karena isi kk adalah merupakan ulasan-ulasan dan tafsiran-tafsiran dari al-Quran dan Hadits yang disusun oleh para mujtahid sekitar abad pertengahan. (2) Dapat menghindari diri dari taqlid buta. Karena dengan mengetahui isi-isi kk, orang dapat mengetahui dari mana sumber pendapat-pendapat ulama-ulama yang diikuti. (3) Siswa lebih matang dalam bidang ilmu alat (nahwu dan sharaf). Karena di samping ilmu tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki dalam mempelajari kk, juga di dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar serta waktu memuthala'ah, ilmu tersebut selalu dipraktekkan secara langsung. (4) Dapat lebih banyak menguasai kosa kata bahasa arab. Karena dalam pelaksanaan metode pengajaran kk, setiap kata yang terdapat dalam teks selalu dibaca dan diartikan satu persatu, sehingga karena seringnya didengar dan diucapkan, maka lama kelamaan kata-kata tersebut dapat dihafalkannya. (5) Dapat memperlancar dalam membaca teks-teks arab. Karena dengan menguasai ilmu nahwu-sharaf serta kosa kata bahasa arab, maka bisa menjadi peka dan lancar membaca dan mengartikan teks-teks yang berbahasa arab. (6) Dengan kepekaan dalam membaca dan mengartikan teks-teks yang berbahasa arab tersebut, maka dapat mengoreksi serta membetulkan terhadap kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada tulisan-tulisan maupun ucapan-ucapan dan juga penterjemahan dari teks-teks yang berbahasa arab. (7) *Ngalap berkah* (mengambil ilmu dari para ulama yang mengarang kitab tersebut).

Interpretasi :

Tujuan pembelajaran kk di MTs Al Ma'arif Gembong Pati dapat disimpulkan, yaitu pendalaman agama, bahasa, dan mengikuti pendapat kepada ulama' salaf.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara
Hari / Tanggal : tanggal 26 Januari sampai 5 Februari 2005
Jam : 12.10-12.45 WIB, ba'da Ashar, ba'da Maghrib
Lokasi : kelas VIIa, VIIb, IIa, IIb, Pon Pes Al Ma'arif dan di Masjid
Baitul Muttaqin
Sumber Data : Bapak Mu'min dan Bapak Sulis (guru kitab kuning)

Diskripsi data :

Untuk materi pelajaran nahwu menggunakan kitab "Jurumiyah" kelas VII dan kelas II dengan perincian kelas VII dimulai dari bab kalam sampai dengan bab muftada dan khabar; kelas II dimulai dari bab muftada dan khabar sampai bab Mahfudlatil Asma.

Untuk pelajaran Fiqih, kk yang dipergunakan yaitu: kelas satu kitab fathul qarib, bab toharoh dan sholat dan kelas dua: kitab Fathul Qarib, bab sholat, puasa, zakat sampai haji. Kitab Akhlaq yang digunakan adalah kitab Ta'lim Muta'allim. Pelajaran ini tidak memiliki target, artinya materi kelas dua adalah kelanjutan dari materi kelas satu. Kemudian dilengkapi dengan mata pelajaran Imla': kelas VII, menulis kalimat-kalimat suci, seperti *syahadatain, subkhanallah wal hamdulillah* dan seterusnya serta beberapa sholawat dan kelas II, materinya ayat-ayat dan hadits-hadits pendek. Karena waktu yang disediakan untuk pelajaran kk tersebut terkadang tidak mencukupi, maka untuk menyelesaikan materi yang telah ditargetkan itu, pada saat liburan bulan Ramadhan para siswa MTs Al Ma'arif diharuskan mengikuti pengajian kk yang diselenggarakan oleh sekolah, yang materinya adalah menyelesaikan target tersebut, dan jika materi yang ditargetkan selesai, maka pada bulan Ramadhan tetap ada kegiatan rutin kajian kk..

Selain pengajaran di kelas, siswa MTs Al Ma'arif juga dianjurkan mengikuti kajian kk di masjid, yang terbuka untuk umum. Kitab yang dikaji yaitu kitab hadits yang berjudul "Muhtar al Hadits al Nabawiyah", karya al Hasyimi. Perlu ditambahkan bahwa banyak juga siswa MTs Al Ma'arif mengikuti pengajian di pondok pesantren Al Ma'arif yang sama-sama satu yayasan, yang dikaji disitu adalah kitab Arbain Nawawi.

Interpretasi :

Pengajaran kk di MTs Al Ma'arif hanya untuk kelas satu dan dua. Kitab yang dipakai sama, materi kelas dua adalah kelanjutan dari materi kelas satu. Adapun kk yang dipergunakan yaitu Jurumiyah (Nahwu), kitab Fathul Qarib (Fiqih), kitab Ta'lim Muta'allim (Akhlaq) dan Imla'. Siswa MTs Al Ma'arif juga dianjurkan mengikuti kajian kk di masjid dan pondok pesantren al Ma'arif Gembong Pati.

Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa, 1 Februari 2005.
Jam : 08.15-09.00 WIB
Lokasi : Ruang TU
Sumber Data : pegawai TU dan surat pengajuan akreditasi

Diskripsi data :

Dokumentasi ini didapat dari abstraksi rancangan *master plant*, dokumen ini berisi butir-butir rancangan keadaan MTs Al Ma'arif lima tahun ke depan atau keadaan yang diidealkan madrasah. Butir-butir rancangan itu yaitu jumlah siswa keseluruhan lebih dari 300 anak, banyak ruang kelas 9 lokal dan ditunjang dengan prestasi tenaga pendidik dan siswa semakin meningkat dengan kelulusan tetap 100 % serta mampu meraih kejuaraan olah raga dan seni

Interpretasi :

Dari tahun ke tahun, MTs Al Ma'arif berupaya meningkatkan mutunya, baik secara kuantitas maupun kualitas *out putnya*, dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan prestasi siswa.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 1 Februari 2005.
Jam : 09.15 WIB
Lokasi : kantin sekolah
Sumber Data : Nining (kelas satu) dan Fitri, Nely (kelas dua)

Diskripsi data :

Secara emosional, para siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran kk, beberapa alasan telah terkumpul, dan kebanyakan lebih bertendensi pada salah satu figur guru yang penuh humor. Sedangkan guru satunya, anak-anak memiliki komentar tersendiri; mereka merasa agak tegang setiap kali diajar, dikarenakan dianggap susah jarang humor.

Interpretasi :

Ternyata anak-anak lebih suka figur guru yang penuh humor. Sedangkan guru satunya, anak-anak memiliki komentar tersendiri; mereka merasa agak tegang setiap kali diajar, dikarenakan dianggap susah jarang humor.

Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Minggu, 6 Februari 2005
Jam : 09.10-09.30 WIB
Lokasi : kantor
Sumber Data : Bapak Mu'min

Diskripsi data :

Bapak Mu'min adalah salah satu guru materi kk, pertanyaan yang diajukan kepada beliau tentang metode yang digunakan dalam pengajaran kk di kelas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara tersebut ialah salah satu metode pengajaran yang ditetapkan di MTs al Ma'arif adalah menggunakan metode tradisional seperti yang diterapkan di pondok pesantren. Memakai bandongan dan sorogan, meskipun untuk yang sorogan murni tidak ada.

Interpretasi :

Metode pengajaran yang ditetapkan di MTs al Ma'arif adalah menggunakan metode tradisional seperti yang diterapkan di pondok pesantren. Memakai bandongan dan sorogan. Metode seperti itu bisa juga disebut metode dedaktic teaching.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 18

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2005
Jam : 09.30-09.55 WIB
Lokasi : Ruang guru (kantor)
Sumber Data : Bapak Sahli S. Pd.

Diskripsi data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pertanyaan yang diberikan kepada beliau mengenai kapasitas guru kk dan ketentuan pemilihan materi pembelajaran kk.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *treck record* positif guru kk di masyarakat, dapat dijadikan jaminan kualitas dan kapasitas serta tanggung jawab mereka di dalam mengajar. Semangat mereka tidak hanya terbatas standart belajar mengajar dikelas, lebih dari itu mereka memiliki tanggung jawab sebagai penyiar agama Islam.

Pada tahun ajaran baru, guru kk diberi wewenang untuk menentukan kitab yang akan di kaji dan bahkan untuk jenis dan bahan evaluasinya, kurikulum madrasah hanya memberikan tema umum kitab, misalnya : tahun ini yang dikaji kitab nahwu/shorof, fiqh dan akhlaq, setelah itu guru kk berhak menentukan kitab yang akan dikajinya namun tetap sesuai tema yang digariskan madrasah.

Catatan Lapangan 19

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2005
Jam : 10.00-10.10 WIB
Lokasi : Ruang guru
Sumber Data : Bapak Sholikhin S. Pd. I.

Diskripsi data :

Beliau adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau adalah tentang *input* MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Menurut Bapak Sholikhin: "Siswa MTs Al Ma'arif Gembong sebagian besar lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah, jadi untuk pembelajaran yang berbau arab tidak terlalu, ya memang ada sebagian yang belum bisa dan itu pengaruh dari kemampuan dasar anak-anak".

Interpretasi :

Sebagian besar *In put* siswa siswa MTs Al Ma'arif adalah dari Madrasah Ibtidaiyah.

Catatan Lapangan 20

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2005
Jam : 12.00-12.45 WIB
Lokasi : kantor dan kelas IIB
Sumber Data : Bapak Mu'min S. Pd. I. (guru kk),

Diskripsi data :

Guru kk di MTs al Ma'arif berjumlah dua orang guru; yang keduanya berlatar pendidikan pondok pesantren, salah satunya memiliki gelar S. Pd. I., sementara guru yang satu masih dalam proses belajar S1 Pendidikan Agama Islam setelah menyelesaikan program D2.

Keduanya berusia 30-an, memiliki karakter yang agak berbeda, yang satu lebih sering bercanda, sehingga mampu membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan; sebaliknya satunya lebih banyak terlihat serius dan hanya sesekali humor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 21

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Februari 2005

Jam : 13.00-14.00 WIB

Lokasi : kantor Tata Usaha

Sumber Data :

Diskripsi data :

Berdasarkan arsip dari kantor kepala bidang kurikulum, diketahui bahwa tujuan pembelajaran kk di MTs Al Ma'arif adalah menciptakan generasi yang Islami, mendidik anak membaca kitab-kitab yang tanpa syakal, dan anak mampu mempraktekkan ilmu nahwu –shorof dalam bahasa arab.

Interpretasi :

Tujuan pembelajaran kk adalah memaksimalkan potensi siswa dengan jalan membentuk dan mengembangkan manusia yang *islami* (beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia sepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam). Serta meningkatkan kemampuan memahami bahasa arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 22

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2005

Jam : 12.10-12.45 WIB

Lokasi : Kelas II a

Sumber Data : Aplikasi metode hafalan oleh guru di dalam kelas

Diskripsi data :

Untuk mengetahui seberapa jauh hafalan peserta didik, sebelum penjelasan di mulai biasanya guru menawarkan siswa untuk maju ke depan kelas, dan terkadang hafalan dijadikan hukuman bagi siswa yang dianggap membuat pelanggaran di kelas.

Interpretasi :

Selain menjadi kewajiban siswa untuk menghafal kaidah bahasa arab, hafalan juga dijadikan hukuman bagi siswa yang dianggap membuat pelanggaran di kelas.

Catatan Lapangan 23

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : tanggal 6-27 Feb. 2005 dan tanggal 23 Mei-4 Juni 2005

Jam :

Lokasi : Desa Gembong

Sumber Data :

Diskripsi data :

Selain kompetensi mengajarnya bagus, guru pengampu kk juga memiliki *treck record* yang baik di mata masyarakat, mereka adalah figur panutan bagi masyarakat sekitarnya (memiliki predikat kyai), tak heran jika di masyarakat dan di madrasah khususnya di hadapan siswa mereka berwibawa.

Interpretasi:

Guru kk berwibawa di hadapan siswa, bisa jadi karena statusnya sebagai kyai, hal ini sekaligus memberikan garansi kapasitas dan kualitas dala mengajar kk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 24

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Juni 2005.

Jam : 09.15-09.30 WIB

Lokasi : kantor MTs Al Ma'arif Gembong Pati

Sumber Data : Bapak Mu'min

Diskripsi data :

Ada rencana pada tahun ajaran baru 2005/2006 kitab jurumiah akan digantikan buku metode praktis belajar kk, karya Taufiq Hakim dari Jepara, yang berisi kaidah Nahwu Shorof, disertai contoh dari al Qur'an dan Hadits, yang tersusun berjilid (jilid 1-7) seperti buku pegangan santri TPA. Buku ini telah dicoba dan mulai disosialisasikan semenjak awal semester dua tahun ajaran 2004 / 2005 kemarin, dan hasilnya, anak merasa lebih mudah memahami kaidah nahwu – shorof.

Interpretasi :

Untuk lebih mudah siswa memahami kaidah nahwu – shorof, rencananya pada tahun ajaran baru 2005/2006 kitab *Jurumiah* akan digantikan buku metode praktis belajar kk, seperti buku pegangan santri TPA. Buku ini telah dicoba dan mulai disosialisasikan semenjak awal semester dua tahun ajaran 2004/2005 kemarin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 25

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Juni 2005 dan Minggu, 5 Juni 2005.
Jam : 12.10-12.45 WIB
Lokasi : kelas VIIb dan IIa
Sumber Data :

Diskripsi data :

Banyak di antara siswa-siswa yang belum mengenal pembelajaran kk. Sehingga memaksa guru untuk mengulang-ulang penjelasan materi yang dikaji terlebih di kelas satu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 26

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : tanggal 20 Mei-20 Juni 2005.

Jam : WIB

Lokasi : VIIa, VIIb, IIa dan IIb

Sumber Data : kegiatan belajar mengajar

Diskripsi data :

Pendekatan yang dilakukan, para guru kk selalu mengangkat isu-isu *Up to date* baik dari acara-acara televisi maupun kebiasaan di lingkungan pergaulan siswa dibawakan melalui “guyonan” segar yang relevan dengan materi pelajaran dan tidak monoton. Guyonan (B. Indonesia: humor) sudah menjadi semacam kompetensi dasar bagi guru kk, sehingga setiap kali mengajar humor merupakan makanan wajib, tidak mengherankan, banyak anak didik yang mengidolakan mereka.

Interpretasi :

Banyak anak didik yang mengidolakan guru kk dikarenakan kepiawaiannya dalam berimprovisasi dengan berbagai fenomena di sekitar anak didik ataupun yang terjadi dengan anak didik, melalui “guyonan” segar yang relevan dengan materi pelajaran dan tidak monoton. Guyonan (B. Indonesia: humor) sudah menjadi semacam kompetensi dasar bagi guru kk meskipun pada dasarnya guru itu berkarakter serius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 28

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2005.

Jam : 19.30-21.00 WIB

Lokasi : Rumah Afif Nasiruddin

Sumber Data : Afif Nasiruddin

Diskripsi data :

Informan adalah lulusan terbaik MTs Al Ma'arif tahun 1997/1998 MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Beliau saat ini sedang dalam proses penyelesaian skripsi di IAIN Walisongo dan UNES keduanya berada di kota Semarang. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai kebenaran konfirmasi sekolah terhadap saudara Afif Nasiruddin mengenai masa depan MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa memang benar ada beberapa pengurus teras MTs Al Ma'arif yang menghubunginya beberapa kali secara kekeluargaan dan mengajaknya berbincang-bincang tentang masa depan MTs Al Ma'arif dan mengajaknya kelak mau bergabung MTs Al Ma'arif seperti beberapa alumni yang telah bergabung di MTs Al Ma'arif Gembong Pati sebagai guru dan karyawan.

Interpretasi :

Salah satu cara merekrut guru yang dilakukan pengurus MTs Al Ma'arif adalah mengkonfirmasi alumni-alumni yang potensial yang sebagian masih duduk di perguruan tinggi negeri dan swasta untuk memikirkan masa depan madrasah serta diharapkan kelak mampu memberikan kontribusi positif bagi madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 29

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 3 Juli 2005
Jam : 18.15-20.30 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Imam Shofwan
Sumber Data : Bp. Imam Shofwan

Diskripsi data :

Informan adalah kepala MTs Al Ma'arif Gembong Pati. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut keberadaan rombongan belajar (jumlah kelas) yang dirasa kurang efektif untuk pembelajaran dan rencana Madrasah menghadapi tahun ajaran baru.

Selama ini siswa perkelas di MTs Al Ma'arif ada empat puluhan anak, dan ini dirasa terlalu besar untuk efektifitas belajar di kelas. Rencana pembentukan kelas kecil telah direncanakan sejak lama namun belum terwujud, alasannya jika, kelas ditambah maka jam pelajaran otomatis akan bertambah dan tentunya gaji guru pun harus dinaikkan. Kemungkinan untuk tahun ini akan dapat terlaksana jika dana subsidi dari pemerintah betul-betul turun.

Interpretasi :

Ada keinginan pihak pengelola sekolah menambah jumlah kelas, namun jika kelas ditambah maka jam pelajaran otomatis akan bertambah dan tentunya gaji guru pun harus dinaikkan. Kemungkinan untuk tahun ini akan dapat terlaksana jika dana subsidi dari pemerintah BOS (Bantuan operasional sekolah) betul-betul turun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 30

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara

Hari / Tanggal	: tanggal 30 September-9 Oktober 2004 dan 30 Mei-9 Juli 2005
Jam	: Jam efektif sekolah
Lokasi	: Kelas VIIa, VIIb, IIa, IIb MTs Al Ma'arif Gembong Pati
Sumber Data	: Bapak Mu'min, Bapak Sulis

Diskripsi data :

Kedua informan adalah guru kk. Pertanyaan yang diberikan kepada beliau mengenai faktor pendukung pembelajaran kk.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru kk, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menjadi penunjang evektifitas pembelajaran kk, di antaranya: lingkungan yang mendukung, kreatifitas guru pengampu kk, kompetensi guru yang memadai, jam pelajaran yang cukup, ditambah kajian di luar jam efektif, guru diberi kebebasan memilih kitab yang akan dikajinya serta menentukan bab yang dikaji dan bahkan kebebasan membuat dan memberikan evaluasinya, guru kk adalah tokoh masyarakat (kyai), minimnya biaya yang dikeluarkan untuk persyaratan pembelajaran.

Selain faktor pendukung, ditemukan juga faktor penghambat, antara lain minimnya eksplorasi metode-metode baru, kemampuan dasar *input* yang tidak merata, kelas terlalu besar, tidak adanya revitalisasi madrasah terhadap pembelajaran kitab-kk yang telah berlangsung lama, target materi yang perlu diselesaikan anak didik tidak jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 31

	Metode pengumpulan data : Observasi
Hari / Tanggal	: Tanggal 4, 11, 18, 25, 28 Juni dan tanggal 2, 9 Juli 2005.
Jam	: Jam efektif sekolah dan 18.15-18.45
Lokasi	: VIIa, VIIb, IIa, IIb, di Ponpes Al Ma'arif dan di Masjid
Sumber Data	: Metode pembelajaran kk siswa MTs Al Ma'arif

Diskripsi data :

Guru kk selalu mengajak siswa mengawali setiap pertemuannya dengan bacaan *fatihah* yang diperuntukkan untuk *mushannif* (pengarang kitab) kitab yang akan dikaji. Setelah itu pelajaran dimulai dan ternyata metode yang sering digunakan adalah metode bandongan meskipun kadang guru mencoba sorogan. Sorogan yang dimaksud guru adalah siswa hanya dipesan membaca dengan melihat kitabnya sendiri-sendiri, lebih tepat sorogan yang dimaksud itu disebut latihan sorogan. Guru juga mengimbangi teorinya di dalam kelas dengan contoh kongkrit berupa sikap dan tingkahlaku Islami baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak jarang di sela-sela pelajaran siswa bertanya dengan gurauan sebaliknya guru juga sering bertanya.

Guru juga menerapkan metode hafalan, karena syarat untuk dapat membaca kk adalah menguasai ilmu nahwu-shorof, dengan kata lain nahwu-shorof, sebagai ilmu alat mutlak harus dikuasai, dengan demikian menuntut hafalan beberapa kaidah-kaidah kedua ilmu alat tersebut.

Interpretasi :

Guru kk selalu mengajak siswa mengawali setiap pertemuannya dengan bacaan *fatihah* yang diperuntukkan untuk *mushannif* (pengarang kitab) kitab yang akan dikaji. Dilanjutkan dengan pembelajaran, metode yang paling dominan digunakan oleh guru kk adalah bandongan dan melatih anak dengan metode sorogan. Metode lain yang digunakan adalah metode pemberian contoh, metode Tanya jawab, metode hafalan

Catatan Lapangan 32

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : Tanggal 4, 11, 18, 25, 28 Juni dan tanggal 2, 9 Juli 2005
Jam : Jam efektif sekolah
Lokasi : VIIa, VIIb, Ila, I Ib dan lingkungan MTs Al Ma'arif Gembong
Sumber Data : Guru, siswa dan media pembelajaran sekolah

Diskripsi data :

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui media Pembelajaran Kk di MTs Al Ma'arif, Ruang pembelajaran kk, kegiatan kajian kk siswa MTs Al Ma'arif Gembong. Dari observasi ini, ada beberapa poin penting yang dapat ditemukan. *Pertama*, diketahui bahwa interaksi insani berupa penampilan fisik yang sederhana, gerak-gerik dan sikap guru kk yang bersahaja baik di madrasah maupun di masyarakat memberikan contoh kongkrit kepada siswa-siswa.

Kedua, Ruang pembelajaran kk, Lazimnya sekolah formal, kegiatan belajar mengajar berada di ruang kelas. Demikian pula pembelajar kk di MTs Al Ma'arif Gembong. Ruang kelas 8X8, ditempati rata-rata 45 siswa.

Ketiga, selain kegiatan dalam ruang kelas, siswa MTs Al Ma'arif juga dianjurkan mengikuti program di Ponpes Al Ma'arif dan Masjid Baitulmuttaqin Gembong yang berada di lingkungan MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

Keempat, simbol tertulis. Simbol tertulis yang dipakai adalah kk. Termasuk kekuatan utama model sistem pembelajaran kk khususnya bandongan adalah menyimak, maka dari itu setiap anak diwajibkan memiliki semua kk yang menjadi pelajaran di madrasah, karena ini terkait dengan efektivitas pembelajaran.

Sebetulnya perpustakaan MTs Al MA'arif termasuk katagori standar untuk pemenuhan kebutuhan anak didik akan buku-buku yang dibutuhkan, jumlahnya bisa dilihat di bab dua. Sayangnya, untuk koleksi kitab-kk masih tergolong langka, hanya ada kitab-kitab untuk kebutuhan guru.

Interpretasi :

Ada tiga media pembelajaran kk di MTs al Ma'arif, yaitu interaksi insani; Ruang pembelajaran kk, Selain itu kegiatan diadakan di pondon dan di masjid tetapi sifatnya tidak wajib; Media pembelajaran kk yang ketiga adalah simbol tertulis. Setiap anak diwajibkan memiliki semua kk yang menjadi pelajaran di madrasah.

Catatan Lapangan 34

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal : tanggal 3-10 Juli 2005
Jam : Jam efektif sekolah
Lokasi : Kantor MTs Al Ma'arif Gembong Pati
Sumber Data : Bapak Imam Shofwan, Bapak Mu'min

Diskripsi data :

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Shofwan dan Bapak Mu'min, diketahui ada usaha-usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kk. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa:

Madrasah dan guru kk perlu berasimilasi dengan dunia luar sehingga kemungkinan ada sedikit metode pembelajaran baru yang bisa memberikan akomodasi. Selanjutnya sekolah akan mengupayakan kelas baru pada waktu momen kenaikan kelas saat ini jika, memiliki dana yang cukup untuk pembiayaannya, jika tidak mampu maka, guru yang sedemikian berwibawa (guru kk) dipertahankan.

Menurut Bapak Kepala Sekolah, guru perlu memberikan perhatian yang berbeda kepada anak didik yang belum memiliki kemampuan dasar dengan anak didik yang telah memiliki dasar. Madrasah perlu memikirkan tantangan perubahan zaman, dan tidak hanya memberikan garis besar dalam kurikulum kk; akan tetapi memberikan rekomendasi kitab dan batasan-batasan yang harus diselesaikan dan dikuasai. Berdasarkan observasi, ternyata dari lima rencana pemecahan di atas tidak kesemuanya teraksana, atau belum semuanya terlaksana.

Interpretasi :

Ada upaya-upaya yang diusahakan MTs Al Ma'arif Gembong Pati dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran kitab kuning, yaitu guru kitab kuning harus terus belajar metode-metode yang *up to date*, sekolah akan mengupayakan menambah kelas, mempertahankan guru kitab kuning yang ada karena dianggap berwibawa, guru perlu meningkatkan perhatian kepada siswa khususnya yang belum bisa, madrasah perlu memikirkan lebih serius tentang pembelajaran kitab kuning ke depan.

Catatan Lapangan 35

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / Tanggal : Tanggal 10 September 2004-10 Juli 2005

Jam : Jam efektif sekolah

Lokasi : VIIa, VIIb, Ila, Iib dan lingkungan MTs Al Ma'arif Gembong

Sumber Data : Metode-metode pembelajaran Guru kk

Diskripsi data :

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui metode pembelajaran kk. Observasi dilakukan di kelas Ia, Ib, Ila dan Iib. Diketahui bahwa sorogan dalam artian yang sebenarnya, tidak pernah dilakukan. Sorogan yang dimaksud guru adalah siswa hanya ditek membaca dengan melihat kitabnya sendiri-sendiri dan kadang dilatih dengan menggunakan kitab milik guru yang tidak ada artinya (jawa: gundul).

Selain metode bandongan, metode yang telah ditemukan di lapangan adalah metode pemberian contoh dengan cara siswa setiap waktu disugahi sikap khusuk, ikhlas, bersahaja, dan penuh kekeluargaan sebagai cerminan kk dari guru kk; jadi anak tidak hanya tahu teori tapi dapat melihat langsung pengejawantahan isi kk setiap hari dari guru. Sehingga anak akan termotifasi untuk menyesuaikan dengan sang guru.

Metode Tanya jawab, dengan cara guru kk memberi kebebasan siswa untuk bertanya ketika guru memberikan penjelasan dengan santai tapi penuh humor dan sopan santun. Jadi anak didik, tidak hanya mendengarkan namun bebas berkomentar.

Interpretasi :

Ada empat metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu sorogan meskipun tidak sempurna, bandongan, contoh kongkrit berupa akhlaqul karimah guru kitab kuning, dan tanya jawab.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Mohammad Heri Taufiq
Nomor Induk : 00410276
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2003/2004
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Agustus 2004
Judul Skripsi : Korelasi Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Gembong Pati

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 11 Agustus 2004

Moderator

Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

No. : IN/I/ KJ.PAI/PP.00.91/3657/2004 Yogyakarta, 30 Juli 2004
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Drs. Rofik, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2003/2004 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Mohammad Heri Taufiq
NIM : 00410276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2003/2004
Dengan Judul : Korelasi Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsaniwiyah Al Ma'arif Gembong Kabupaten Pati

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

S. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Dosen Pembimbing
 3. Bina Riset/Skripsi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 5. Arsip

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag.
 Nama : Moh. Heri Taufiq
 NIM : 00410276
 Judul : HUANSYA PESANTREN DI SEKOLAH FORMAL (Sistem Pembelajaran Kitab kuning dan MTs Al Ma'arif Gembong Dkt)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agustus	I	Proposal penelitian	Rauwiy	
2	September	IV	Kerangka teori dan konsep pengumpulan data	Rauwiy	
3	Januari	I	Draff awal hasil penelitian	Rauwiy	
4	Februari	IV	Draff kedua hasil penelitian	Rauwiy	
5	Juli	III	Hasil penelitian terbaru & Perubahan judul	Rauwiy	
6	September	IV	Penajaman analisis	Rauwiy	
7	Oktober	II	Draff Final penelitian	Rauwiy	

Yogyakarta, 5 Oktober 2005
 Pembimbing.

Dr. ROFIK, M. Ag.
 NIP. 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 413056 E-mail: ty-suka@yogyawasantara.net.id

Nomor : IN/1/DT/TL.00/4314/2004
Lamp. : Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 September 2004

Kepada Yth,
Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. BAPPEDA Propinsi DIY
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

KORELASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'ARIF GEMBONG
KABUPATEN PATI.

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Heri Taufiq
No. Induk : 0041 0276
Semester : IX Jurusan: PAI
Alamat : "Wisma Ngan" Jl. Bimokurdo No. 64 N Sapen Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Gembong Kabupaten Pati
2. _____
3. _____
4. _____

Metode pengumpulan data : angket, dokumentasi, wawancara, observasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 28 September 2004 s.d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55215
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209 217, 243 247) Fax. : (0274) 586712

Nomor : 070/ 0283
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta 21-09-2004

Kepada Yth. :

Gubernur Prop Jawa Tengah c.q. Ka
Bakesbanglinmas

di

SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah-IAIN "SUKA" Yk

No : TN/1/TY/TY 00/4314/2004

Tanggal : 17-09-2004

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MOHAMMAD HERI TAUFIQ

No. Mhs. : 00410276

Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucinto. Yogyakarta

Judul Penelitian : KORELASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN
PATI

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat

Kemudian harap meniadakan maklum.

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ud. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah-IAIN-"SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 23 SEPTEMBER 2004.

Kepada

Yth. BUPATI PATI
UP KESBANG LINMAS
DI - PATI

Nomor : 070/1793/IX/2004.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : BAPEDA DIY DI JOGYAKARTA
Tanggal : 21 SEPTEMBER 2004
Nomor : 070/8283

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : MOHAMMAD HERI TAUFIQ
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO YK
Pekerjaan : MAHASISWA
Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" KORELASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL
MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI "

Penanggung Jawab : DRS ROFIK M.Ag
Peserta :
Lokasi : KAB PATI
Waktu : 27 SEPTEMBER s/d 27 DESEMBER 2004.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
Bid. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Panglima Sudirman No. 26 Telepon (0295) 381127

PATI

Kode Pos 59113

SURAT REKOMENDASI
PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA

No : R / 070 / 185 / 2004

- I. DASAR HUKUM** :
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah RI Nomor : 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.
 - Keputusan Bupati Pati Nomor : 14 Tahun 2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Pati.
- II. MENUNJUK SURAT DARI** : Badan Kesbang Dan Linmas Prop. Jawa Tengah
No. 070/1793/IX/2004 Tgl. 23 September 2004.
- III.** Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan penelitian / research / kegiatan sejenisnya dalam Wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :
- Nama : MOHAMMAD HERI TAUFIQ
 - Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - Bermaksud melaksanakan : Penelitian dengan judul : " KORELASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA MADRASAH TSANA - WIYAH AL MA'RIF GEMBONG KABUPATEN PATI "
 - Penanggung Jawab : Drs. ROFIK M.Ag
 - Lokasi : Kabupaten Pati
- IV.** Dengan ketentuan sebagai berikut :
- Yang bersangkutan wajib mentaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku didaerah setempat.
 - Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
 - Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib menyerahkan hasilnya 1 exemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.
- V.** Surat Rekomendasi ini berlaku dari :
Tanggal **27 September** s/d tanggal, **27 Desember 2004**

Dikeluarkan di : P A T I

Pada Tanggal : 24 September 2004

An. BUPATI PATI
KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN PATI
Ub. Kasi Sosial & Ekonomi

MUHAMMAD ZAENURI, SH
NIP. 130 840 749

TEMBUSAN :

- Bupati Pati (sebagai laporan)
- DEPAG Kab. Pati
- Ma. MTS. Al Ma'arif Gembong Kab. Pati
- Arain



YAYASAN AL-MA'ARIF
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'ARIF GEMBONG
TERAKREDITASI B
Alamat: Jln. Raya Gembong-Bageng No. 158 Gembong 59162

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.A /33.47/ 49 /VII/ 2005

Kepala MTs Al-Ma-arif Gembong menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Heri Taufiq
No. Mhs. : 00410276
Asal Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Ma'arif Gembong dari tanggal 28 September 2004 s/d 10 Juli 2005 dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian skripsi yang berjudul :

NUANSA PESANTREN DI SEKOLAH FORMAL (SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS AL-MA'ARIF GEMBONG KABUPATEN PATI)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Gembong, 14 Juli 2005
Kepala Madrasah

H. Imam Shofwan





Lampiran VII : Perubahan Judul Skripsi

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 30 Juli 2005

No. : UIN/I/ KJ/PP.00.9/ 4355/2005
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Mohammad Heri Taufiq
NIM. 00410276

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : "Korelasi Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MTs Al-Ma'arif Gembong Kabupaten Pati"

Dirubah menjadi : "Nuansa Pesantren Di Sekolah Formal (Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Al-Ma'arif Gembong Kabupaten Pati)"

Demikian semoga dapat menjadikan ma'kum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

Curriculum Vitae

Nama : Mohammad Heri Taufiq

NIM : 00410276

TTL : Pati, 9 September 1982

Nama Orang Tua :

Ayah : Shofwan Abdul Karim

Ibu : Fatimatuzzahra

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Alamat Asal : Gembong, RT. 4/RW. 2 Gembong, Pati, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- MI Hidayatul Islam Gembong Pati lulus tahun 1994
- MTs N Lasem Rembang lulus tahun 1997
- MA Nahdlatul Ulama' Gembong Pati lulus tahun 2000
- UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI masuk tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA